

**PENGARUH STRATEGI *MODELLING* TERHADAP
KEMAMPUAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS III
MIN 17 ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ATAL MARWATI

NIM. 160209085

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M / 1443 H**

**PENGARUH STRATEGI *MODELLING* TERHADAP KEMAMPUAN
BERBICARA PESERTA DIDIK
KELAS III MIN 17 ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

**ATAL MARWATI
NIM.160209085**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Fitriah, S.Ag., M. Pd
NIP. 197510282005012005

Fithriyah, S.Ag., M. Pd
NIP. 197601172003122004

**PENGARUH STRATEGI *MODELLING* TERHADAP KEMAMPUAN
BERBICARA PESERTA DIDIK
KELAS III MIN 17 ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Kamis,

30 Desember 2021

26 Jumadil Awwal 1443

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi,

Kenia,

Fitriah, S.Ag., M. Pd

NIP. 197510282005012005

Sekretaris,

Fanny Fajria, M. Pd

Penguji I,

Fithriyah, S.Ag., M. Pd

NIP. 197601172003122004

Penguji II,

Silvia Sandi Wisuda Lubis, M. Pd

NIP. 198811172015032008



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, SH, M. Ag

NIP. 1959030919989031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM – BANDA ACEH
Telp. (0851) 7551423, Faks: 7553020**

LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atal Marwati
NIM : 16020985
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi *Modelling* Terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik Kelas 3 MIN 17 Aceh Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 30 Desember 2021
Yang Menyatakan,



(Atal Marwati)
NIM . 160209085

ABSTRAK

Nama : Atal Marwati
NIM : 160209085
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi *Modelling* Terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik Kelas III Min 17 Aceh Selatan
Tebal Skripsi : 67
Pembimbing I : Fitriah, S.Ag., M. Pd.
Pembimbing II : Fithriyah, S.Ag., M. Pd.
Kata Kunci : Strategi *Modelling* dan Kemampuan Berbicara

Penelitian ini dilakukan di MIN 17 Aceh Selatan dengan judul Pengaruh Strategi *Modelling* Terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik Kelas III Min 17 Aceh Selatan yang di latar belakang oleh proses pembelajaran yang belum pernah menerapkan strategi *modelling* terhadap kemampuan berbicara sehingga peserta didik kesulitan dalam menyampaikan pendapat dan menjelaskan pembelajaran yang diminta oleh guru. Dan saat guru memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan bertanya dalam pembelajaran peserta didik tidak memanfaatkan kesempatan itu dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki apakah strategi *modelling* dapat mempengaruhi kemampuan berbicara peserta didik kelas III MIN 17 Aceh Selatan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *pra-Eksprimen* dengan menggunakan desain *One grup pre test-post-test*. Proses pengambilan sampel penelitian dilakukan secara *probability sampling* yaitu kelas III MIN 17 Aceh Selatan. Tehnik pengumpulan data menggunakan tes lisan dengan memberi 5 pertanyaan yang mengenai topik pembelajaran. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata 58 dan kriteria distribusi frekuensinya yang diberikan secara lisan diperoleh bahwa kemampuan berbicara peserta didik pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrument tes yang diberikan secara lisan dikategorikan sangat rendah terdapat 8 peserta didik yaitu 40%, rendah terdapat 5 peserta didik yaitu 25%, sedang terdapat 2 peserta didik atau 10%, tinggi 1 peserta didik atau 5% dan sangat tinggi terdapat 0 atau %. Sedangkan hasil *posttest* dengan menggunakan strategi *modelling* yang menggunakan instrument tes lisan didapatkan yaitu katagorikan sangat tinggi terdapat 5 peserta didik dengan persentase 25%, katagori tinggi terdapat 9 peserta didik dengan persentase 45%, katagori sedang terdapat 1 peserta didik dengan persentase 5% , katagori rendah terdapat 1 peserta didik dengan persentase 5% dan katagori sangat rendah terdapat 0 dengan persentase 0.00%.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Strategi *modelling* Terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik Kelas III MIN 17 Aceh”. Shalawat beriring salam penulis haturkan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Dapat menjadi suatu kebahagiaan bagi penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan skripsi dapat terselesaikan karena adanya bimbingan dan arahan dari semua pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ribuan terimakasih kepada:

1. Ibu Fitriah, S.Ag., M. Pd selaku pembimbing I yang telah senantiasa ikhlas dan bersungguh-sungguh dalam memotivasi dan membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Ibu Fithriyah, S.Ag., M. Pd selaku pembimbing II yang telah berupaya membina, meluangkan segenap waktu, dan tenaga serta membantu dan mengarahkan penulis dan menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Ridwan M. Daud, M. Ed, selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta wakil dekan I, II dan III yang telah memberi izin penulis melakukan penelitian ini.
5. Bapak Mawardi, S.Ag., M. Pd. selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, beserta Bapak dan Ibu dosen, dan seluruh staf di lingkungan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa memberikan bantuan, bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Seluruh karyawan/karyawati perpustakaan wilayah, perpustakaan UIN Ar-Raniry ruang baca prodi PGMI yang telah membantu penulis menemukan rujukan-rujukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Masrizal, S.Ag. sebagai Kepala Sekolah MIN 17 Aceh Selatan , Bapak Hamka Hasbi, S.Ag. selaku wali kelas III beserta dewan guru yang telah membantu penulis selama proses penelitian. Siswa dan siswi MIN 17 Aceh Selatan yang sangat penulis sayangi.
8. Teristimewa penulis ucapkan untuk ibu kandung saya, ibu tercinta dan terkasih Nurcayani (Alm), terimakasih telah melahirkan saya kedunia ini, terimakasih telah memberi saya sedikit kenangan di masa kecil, ibu akan selalu ada di dalam hati dan saya selalu berharap agar kita dapat bertemu lagi, nanti di surganya Allah SWT.

9. Kepada Ayah saya Adicandra S.Pd. yang selalu tangguh menjadi seorang pemimpin yang banyak mengajari tentang nilai-nilai kehidupan, mengajarkan tegar dalam sempit, mengajarkan bersyukur dalam kesederhanaan, bersabar dalam cobaan, tiada henti-hentinya memberi semangat, motivasi hidup, nasehat dan do'a yang selalu mengalir di setiap langkah, terimakasih telah memberi saya kehidupan yang baik.
10. Kepada ibu sambung saya yang saya sayangi sepenuh hati, ibu Tijahsin, ibu adalah salah satu hadiah terindah yang Allah beri dalam kehidupan saya, melengkapi kehidupan saya. Terimakasih yang tak terhingga atas kesabaran dalam mendidik, dukungan, motivasi, mengajarkan makna hidup, membantu, nasehat dan do'a yang selalu mengalir di setiap do'a mu.
11. Kepada kakak saya, Lisa Andria, S.Sos. yang sangat saya sayangi, tempat saya bercerita dan berbagi keluh kesah. Terimakasih telah menjadi sahabat terbaik dalam hidup saya. Terimakasih telah mengajarkan tentang arti kehidupan.
12. Kepada adik yang sangat saya sayangi, Annisa Fitria dan Zuhrotul Khairy yang selalu menjadi teman dalam kehidupan sehari-hari, terimakasih telah melengkapi kehidupan saya, dan semoga kita semua sekeluarga berkumpul kembali lagi, nanti. Tak lupa pula ucapan terimakasih kepada seluruh keluarga besar yang selama ini telah menyemangati dan memberi do'a kepada saya.

13. Kepada teman-teman Nabila, Grisella, Raiza, irda, yuyuna, intan, farala dan lainnya yang tak pernah bosan mendengar keluh kesahku dan selalu setia meluangkan waktunya untuk membantu penulis selama ini penulisan ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak, demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia Nya kepada kita semua, Amin Ya Rabbal'almain

Banda Aceh, 30 Desember 2021
Penulis,

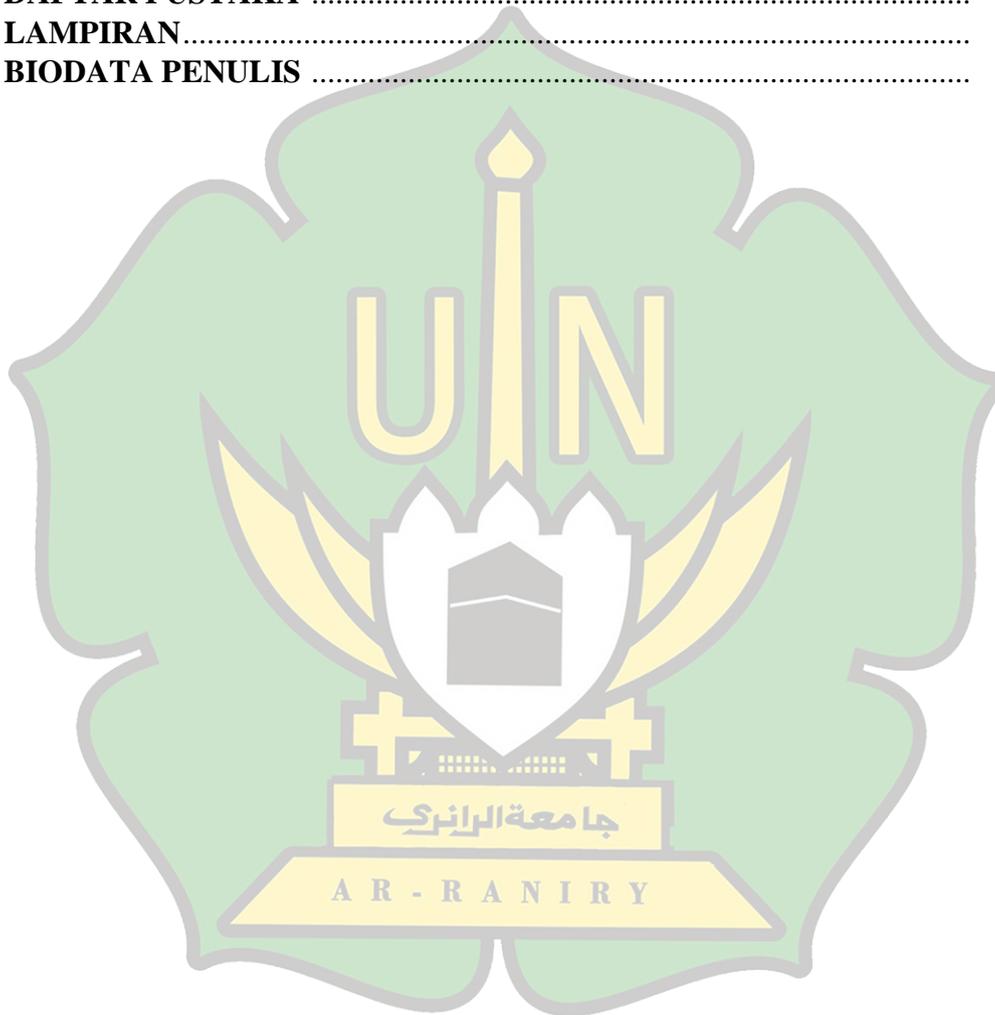
Atal Marwati
NIM. 160209085



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Hipotesis Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Defenisi Operasional.....	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Berbicara	9
B. Kemampuan Berbicara	12
C. Tujuan Berbicara.....	14
D. Manfaat Berbicara.....	18
E. Mengembangkan Kemampuan Berbicara	19
F. Strategi <i>Modelling</i>	20
G. Fungsi Strategi <i>Modelling</i>	25
H. Penrapan Strategi <i>Modelling</i>	26
I. Tujuan Strategi <i>Modelling</i>	27
J. Kelebihan dan Kekurangan Strategi <i>Modelling</i>	28
K. Rubrik Penilaian Kemampuan Berbicara.....	29
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pengertian Pendekatan	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel	37
D. Instrumen Pengumpulan Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	50
1. Penyajian Data	50

2. Deskripsi Hasil <i>postes</i> Kemampuan Berbicara Peserta Didik Menggunakan Strategi <i>Modelling</i> Pada Siswa Kelas III Min 17 Aceh Selatan.....	54
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	65
BIODATA PENULIS	135



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Desain Penelitian <i>One Group Pretest-postest Desain</i>	36
Tabel 3.2	: Tabel Sampel dan Populasi	37
Tabel 3.3	: Kisi-kisi Penilaian Kemampuan Berbicara	38
Tabel 3.4	: Rubrik Penilaian Kemampuan Berbicara.....	38
Tabel 3.5	: Tingkat Penguasaan Materi	46
Table 4.1	: Hasil Nilai <i>Pre-test</i> Peserta Didik Kelas III MIN 17 Aceh Selatan.....	50
Tabel 4.2	: Perhitungan Untuk Mencari Mean (rata-rata) nilai <i>Pretest</i> ..	52
Tabel 4.3	: Distribusi Frekuensi dan Kategori Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Berbicara.....	53
Tabel 4.4	: Ketuntasan <i>Pretest</i> Kemampuan Berbicara Peserta Didik...	54
Tabel 4.5	: Hasil Nilai <i>Posttest</i> Peserta Didik Kelas III MIN 17 Aceh Selatan.....	55
Tabel 4.6	: Perhitungan Untuk Mencari Mean (rata-rata)	56
Tabel 4.7	: Distribusi Prekuensi dan Kategori Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Berbicara.....	57
Tabel 4.8	: Tingkat Ketuntasan Postest Kemampuan Berbicara Peserta Didik.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keputusan Pembimbing	65
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry	66
Lampiran 3	: Surat Telah Melakukan Penelitian dari MIN 17 Aceh Selatan.....	67
Lampiran 4	: Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran.....	68
Lampiran 5	: Soal <i>Pre-Test</i>	127
Lampiran 6	: Soal <i>Post-Test</i>	128
Lampiran 7	: Kisi-kisi soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttes</i>	129
Lampiran 8	: Dokumentasi.....	131



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan orang lain, saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menciptakan hubungan yang baik maka seseorang harus melakukan interaksi dengan orang lain melalui komunikasi. Dalam proses komunikasi harus ada pembicara dan pendengar. Karena, dengan adanya pembicara dan pendengar maka mereka dapat saling memperoleh informasi. Untuk dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain, maka seseorang harus memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosial.¹

Kemampuan berbahasa tersebut meliputi keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan mendengarkan, dan keterampilan berbicara. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap orang adalah keterampilan berbicara. Tentu saja, semua orang dapat berbicara tetapi untuk memastikan kemampuan berbicara tidak didapat begitu saja, sebagian besar membutuhkan latihan atau pengalaman berbicara.

Berbicara merupakan sesuatu yang khas pada manusia karena berbicara salah satu sistem komunikasi dimana seseorang mengemukakan pendapat dan perasaan hati dan mengerti apa yang dimaksud seseorang melalui pendengar.

¹ Zulkifli Musaha, *Terampil Berbicara Teori dan Pedoman Penerapannya*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 1

Kemampuan berbicara sangat penting bagi semua orang karena dengan memiliki kemampuan berbicara yang baik akan sangat mudah bagi mereka untuk berhubungan dengan orang lain. Misalnya dalam dunia pendidikan untuk memiliki kemampuan menyampaikan pemikiran logis dengan baik, kemampuan berbicara menjadi tuntutan peserta didik. Disinilah kemampuan berbicara menjadi sesuatu yang esensial yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dikarenakan setiap orang harus mengembangkan kemampuan berbicara mereka.² Khususnya di tingkat sekolah dasar, pendidik harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang cukup penting untuk dikuasai selain aspek menyimak, membaca, dan menulis. Berbicara adalah salah satu sarana untuk berkomunikasi. Seseorang yang dianggap mampu berbicara adalah seorang yang mempunyai keterampilan berbicara yang baik. Dengan kata lain, Semua orang mampu berbicara, tetapi tidak semua orang menguasai keterampilan berbicara yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Keterampilan berbicara yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia adalah sebuah kemampuan berbahasa dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan ide, pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan kepada orang lain.³ Sedangkan menurut Utari dan Nababan keterampilan berbicara adalah “pengetahuan bentuk-bentuk bahasa dan makna-makna bahasa tersebut, dan kemampuan untuk

²Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2015), H. 37-38.

³Iskandarwassid, D.S, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), H 15.

menggunakannya pada saat kapan dan kepada siapa”.⁴ Dengan demikian kemampuan berbicara yang baik adalah cara seseorang dalam menyampaikan sebuah informasi dengan cara yang baik, benar dan menarik agar dapat dipahami oleh pendengar.

Keterampilan berbicara juga merupakan suatu keterampilan bahasa yang perlu dikuasai dengan baik, karena keterampilan ini merupakan suatu indikator terpenting bagi keberhasilan siswa dalam belajar bahasa. Dengan penguasaan keterampilan berbicara yang baik, peserta didik mengomunikasikan ide-ide mereka, baik di sekolah maupun dengan penutur asing dan juga menjaga hubungan baik dengan orang lain. Apabila keterampilan berbicara tersebut diiringi dengan kesantunan berbahasa yang bagus.⁵ Sebagai contoh nyata berdasarkan fakta lapangan, bahwa seseorang yang kurang atau belum memiliki keterampilan berbicara atau berkomunikasi dengan baik akan tersisihkan dengan orang yang memiliki keterampilan berbicara baik.

Kemampuan berbicara yang baik diperlukan bagi peserta didik di sekolah dasar. Kemampuan berbicara yang baik juga dapat membantu peserta didik untuk menguasai materi pada mata pelajaran. Memiliki kemampuan berbicara yang baik bukan hanya diperlukan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia saja, tetapi juga diperlukan dalam pembelajaran mata pelajaran lainnya. Peserta didik

⁴ Utari dan Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Puastaka Utama, 1993), H 6

⁵ Sukarir Nuryanto, Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa PGSD dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Konservasi Nilai-nilai Karakter melalui Penerapan Metode Task Based Activity dengan Media Audio Visual, ‘*Jurnal Penelitian Pendidikan*’, Vol 35, No 1, (Universitas Negeri Semarang, 2018), H.84

yang mempunyai keterampilan berbicara yang baik, pembicaraannya akan lebih mudah untuk dipahami oleh penyimaknya.

Berkaitan dengan pentingnya kompetensi berbicara dan perlunya proses belajar mengajar yang sarat akan interaksi, baik dari peserta didik maupun dari guru maka perlu model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik berbicara. Model pembelajaran dimaksud adalah model pembelajaran strategi *modelling*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan strategi *modelling* karena strategi *modelling* memerlukan perencanaan dan persiapan yang cukup dalam peaksanaannya dan hasil yang ingin dicapai efektif serta peserta didik memperoleh gambaran yang pasti.⁶

Kemampuan berbicara peserta didik masih rendah dan belum berkembang dengan baik. Kondisi ini terlihat pada saat peserta didik menyampaikan informasi atau pesan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 7 Juni 2020 tentang kegiatan pembelajaran di MIN 17 Aceh Selatan ada beberapa hal yang ditemukan. Peneliti melihat peserta didik sulit menyampaikan pendapat dan menjelaskan yang diminta guru ketika persentasi secara individu, ketika guru menjelaskan siswa kurang memperhatikan, dan saat guru memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan bertanya dalam pembelajaran peserta didik tidak memanfaatkan kesempatan itu dengan baik. Serta guru masih menggunakan cara dan metode lama saat mengajar.

Sehingga, pada penelitian ini peneliti menggunakan strategi *modelling* karena strategi *modelling* memerlukan perencanaan dan persiapan yang cukup

⁶Dimiyati dan Moedjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), H. 76

dalam pelaksanaannya dan hasil yang ingin dicapai efektif serta peserta didik memperoleh gambaran yang pasti. Diharapkan dengan penerapan strategi *modelling* ini dapat meningkatkan kemampuan berbicarapeserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **‘Pengaruh Strategi *Modelling* Terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik Kelas III MIN 17 Aceh Selatan’**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

Apakah strategi *modelling* dapat mempengaruhi kemampuan berbicara peserta didik kelas III MIN 17 Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki apakah strategi *modelling* dapat mempengaruhi kemampuan berbicara peserta didik kelas III MIN 17 Aceh Selatan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah pendapat atau opini yang kebenarannya masih diragukan dan masih harus diuji untuk membuktikan kebenarannya tersebut melalui sebuah percobaan. Menurut Djarwanto “secara etismologis, hipotesis berasal dari dua kata *hypo* yang berarti “kurang dari” dan *thesis* yang berarti

“pendapat”.⁷ Jadi, hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang belum final, yang harus diuji kebenarannya.

Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi atau tidak. Maka perlu diuji signifikansinya. Pengujian ini menggunakan rumus uji teknik statistik t (uji t). Uji t digunakan untuk menguji nilai rata-rata dari kelas. Apakah data tersebut sebelum dan sesudah diberikan perlakuan memiliki perbedaan atau tidak. Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut.

1. jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya penerapan metode strategi *modelling* berpengaruh terhadap kemampuan berbicara.
2. jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya penerapan metode strategi *modelling* tidak berpengaruh terhadap kemampuan berbicara.⁸

Dari kerangka pemikiran di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Terdapat pengaruh strategi *modelling* terhadap kemampuan berbicara peserta didik kelas III MIN 17 Aceh Selatan.

H_1 : Tidak terdapat pengaruh strategi *modelling* terhadap kemampuan berbicara peserta didik kelas III MIN 17 Aceh Selatan.

⁷Djarwanto, *pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE cetakan I, 1994), H. 13

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), H. 257

E. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Bagi pesertadidik, penerapan strategi *modelling* dapat meningkatkan kemampuan dalam berbicara dengan keterampilan berbicara yang baik.
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi dan masukan tentang penerapan strategi *modelling* dalam meningkatkan kemampuan berbicara.
3. Bagi sekolah, memberikan informasi dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang lain.

F. Defenisi Oprasional

Berdasarkan variabel-variabel penelitian maka berikut ini didefenisikan istilah-istilah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Strategi *modelling*

Strategi *modelling* adalah strategi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan ketrampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi.⁹ Contoh demonstrasi merupakan strategi yang diperagakan oleh guru untuk mengajarkan keterampilan tertentu yang harus dikuasi oleh siwa.

2. Kemampuan berbicara

kemampuan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. kegiatan berbahasa lisan yang

⁹Dimiyati dan Moedjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), H.

dilakukan oleh semua orang.¹⁰ Sehingga pendengar menerima informasi dengan rangkaian nada dan tekanan. Dengan demikian, yang dimaksud dengan kemampuan berbicara adalah menyampaikan secara baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.



¹⁰Tarigan, Djago dan Tarigan, *Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1986), H. 86

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Berbicara

Berbicara adalah kegiatan berbahasa lisan yang dilakukan oleh semua orang. Kegiatan berbicara merupakan kegiatan yang sifatnya produktif setelah kegiatan mendengarkan dilakukan. Setelah mendengarkan, seseorang mendapatkan suatu informasi melalui ucapan atau suara. Berbicara juga merupakan sebagai sarana komunikasi, karena berbicara tidak hanya menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar, tetapi juga adanya tujuan-tujuan yang beraneka ragam, sesuai dengan yang dibutuhkan seorang pembicara untuk melakukan pembicaraan.

Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa, dimana dalam kemampuan berbahasa terdapat empat kemampuan yang saling berkaitan, yaitu kemampuan menyimak khusus, kemampuan berbicara, kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Keempat kemampuan ini tidak dapat dipisahkan, karena ketika kita berbicara secara bersamaan kita juga sedang melakukan latihan mendengarkan. Artinya, di mana kita akan membahas sesuatu, kita harus terlebih dahulu mendengarkan dan membaca materi yang akan dibicarakan sehingga kita dapat dengan mudah berbicara dengan orang lain.

Menurut Ngalimun “berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai

medianya”.¹¹ Kegiatan berbicara di dalam kelas memiliki aspek dua arah, khususnya antara pembicara dan pendengarnya secara timbal balik. Dengan cara ini, berbicara adalah kemampuan individu untuk melakukan komunikasi dengan orang lain dengan mengkomunikasikan gagasan, pikiran, perasaan secara verbal melalui kata-kata atau kalimat kepada orang lain.

Berbicara merupakan sesuatu yang khas pada manusia karena berbicara adalah salah satu system komunikasi dimana seseorang mengemukakan pendapat dan perasaan hati dan mengerti apa yang dimaksud seseorang melalui pendengar.¹² Kemampuan berbicara sangat penting dimiliki oleh setiap orang karena dengan memiliki kemampuan berbicara yang baik maka akan sangat mudah bagi mereka untuk berinteraksi dengan orang lain. Misalnya, dalam dunia pendidikan, untuk dapat menyalurkan pemikiran logis dengan baik, maka berbicara menjadi tuntutan bagi peserta didik. Disinilah kemampuan berbicara menjadi sesuatu yang mutlak harus dikuasai oleh peserta didik.

Setiap orang harus mengembangkan kemampuan berbicara mereka. Khususnya di tingkat sekolah dasar, sebaiknya pendidik dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Sebagaimana tujuan Pendidikan Nasional tertuang dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional. Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2013 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

¹¹ Ngalimun dan Noor Alfulaila, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2014) H. 55

¹² Zulkifli Musaha, *Terampil Berbicara Teori dan Pedoman Penerapannya*,(Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012). H.4

Pada saat ini belajar berbicara di sekolah sudah mulai diabaikan, padahal sekolah berperan penting dalam membina kemampuan berbicara siswa, karena selama 6-7 jam siswa melakukan sistem pembelajaran di sekolah. Pembelajaran adalah proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Dimana dalam proses interaksi tersebut anak berbicara dengan orang lain dengan teman-temannya maupun dengan gurunya. Dimana, Bagian penting dalam suatu pembelajaran adalah pendidik dan peserta didik.¹³

Secara umum, berbicara merupakan proses penuangan dalam bentuk ujaran-ujaran. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Syt Slamet yang menyatakan berbicara adalah “kegiatan mengeksperisikan gagasan, perasaan dan kehendak pembicara yang perlu diungkapkan oleh orang lain dalam bentuk ujaran”. Sedangkan menurut Suhendar “berbicara adalah proses perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi ujud ujaran”.¹⁴ Ujaran yang dimaksud adalah bunyi-bunyi bahasa yang bermakna.

Pendapat laian juga disampaikan oleh Henry Guntur Tarigan yang menyatakan bahwa berbicara adalah “suatu kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan, pikiran, gagasan, dan perasaan”.¹⁵ Selanjutnya menurut

¹³ Ahsna El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep dan Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualitas dalam proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), H.66

¹⁴Suhendar, M.E, *Sari Mata Kuliah MKDU Bahasa Indonesia I*. (Bandung : Pioner Jaya, 1992), H. 20

¹⁵Hari Guntur Tarigan, *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angsara, 1981), H. 15

Nuhardi yaitu “berbicara berarti mengungkapkan ide atau pesan lisan secara aktif.”¹⁶

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah suatu penyampaian wujud pikiran atau maksud yang berupa ide, gagasan, dan isi hati menjadi ujud ujaran atau bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Berbicara juga suatu keterampilan mengucapkan untaian kata yang berfungsi untuk menyampaikan informasi secara lisan.

B. Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan bahasa yang utama. Dimana dengan mampu berbicara akan menunjang kemampuan berbahasa lainnya. Dengan mendominasi kemampuan berbicara, peserta didik akan mampu menyampaikan dan mengekspresikan, pemikiran, gagasan, ide, dan perasaan mereka melalui dikomunikasikan dalam bahasa yang jelas, mudah dipahami dan dipahami secara efektif oleh pendengar. Pada bagian berbicara di tingkat SD/MI antara lain diskusi, dialog, menyampaikan pendapat/ide, memberikan komentar, berdialog, berpidato, berpuisi, dan sebagainya. Dalam melakukan kegiatan tersebut peserta didik harus berbicara menggunakan intonasi dan artikulasi serta volume yang baik, penggunaan bahasa yang bagus dan tepat, pemilihan kata dan kalimat yang efektif (lugas, sederhana, dan jelas).

Kemampuan berbicara adalah kemampuan yang penting untuk dikuasai. Menurut Arsjad dan Mukti kemampuan berbicara adalah “kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan

¹⁶Nuhardi, *Tata Bahasa Pendidikan: Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1995), H. 342

perasaan”.¹⁷ Sedangkan menurut Tarigan keterampilan berbicara adalah “kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan, serta menyatakan pikiran, gagasan dan perasaan”. Berdasarkan hal tersebut, kemampuan berbicara sangat perlu dikuasai untuk mempermudah seseorang dalam menyampaikan perasaan secara lisan.

Kemampuan berbicara yang diharapkan dari pembelajaran di sekolah adalah peserta didik berbakat dalam berbicara. Keahlian berbicara yang normal adalah kemampuan untuk menyampaikan pendapat, ide, gagasan, pemikiran, atau perasaannya secara terbuka atau dimuka umum dalam bahasa Indonesia secara tepat dan efektif.¹⁸ Kemampuan berbicara dalam situasi inilah yang belum dimiliki oleh peserta didik.

Adapun yang harus dipahami dan dikuasai dalam aspek berbicara ditingkat sekolah dasar yang tertera dalam kurikulum antara lain mencakup kegiatan, ceramah, berdebat, bercakap-cakap, berkhotbah, bertelepon, bercerita, berpidato, bertukar pikiran, bertanya, bermain peran, berwawancara, berdiskusi, berkampanye, menyampaikan (sambutan selamat, pesan), melaporkan, menanggapi, menyanggah pendapat, menjawab pertanyaan, menginformasikan, dan mengoreksi.¹⁹

Dari uraian diatas, peseta didik di tingkat sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan berbicaranya harus menguasai bebrapa aspek yang

¹⁷Arsyad, mukti, U.S, Maidar G, *Pembinaan Kemampuan Brbicara Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1993), H. 203

¹⁸Arsyad, mukti, U.S, Maidar G, *Pembinaan Kemampuan Brbicara Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1993), H. 1

¹⁹Kundharu Saddhono dan St. Y Slamet, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), H. 59

tertera dalam kurikulum. Dalam melakukan kegiatan tersebut, peserta didik harus berbicara dengan menggunakan intonasi dan artikulasi serta volume yang baik, dan menggunakan bahasa yang baik dan tepat, pemilihan kata dan kalimat yang layak (lugas, sederhana, dan jelas).

C. Tujuan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah untuk menginformasikan pembicara gagasan-gagasan kepada pendengar. Akan tetapi tujuan berbicara bukan hanya sekedar untuk memberi informasi kepada orang lain. Menentukan tujuan berbicara berarti kegiatan berbicara harus ditempatkan sebagai sarana penyampaian sesuatu kepada orang lain sesuai dengan tujuan yang diharapkan pembicara.²⁰

Selanjutnya, Gorys Keraf mengemukakan tujuan berbicara diantaranya adalah “untuk meyakinkan pendengar, menghendaki tindakan atau reaksi fisik pendengar, memberitahukan, dan menyenangkan para pendengar.”²¹ Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara yang utama adalah untuk berkomunikasi. Sedangkan tujuan berbicara secara umum ialah untuk memberitahukan atau menyampaikan informasi kepada pendengar.

Tujuan berbicara disekolah dasar yaitu agar siswa dapat berkomunikasi dalam berbagai situasi secara tepat dan benar dengan menggunakan bahasa Indonesia lisan untuk mengemukakan pemikiran, pendapat, perasaan, dan

²⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2021), H 5

²¹ St. Y. Slamet dan Amir, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Bahasa Lisan Dan Bahasa Tertulis)*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret 1996), H 46

pengalaman serta menjalin komunikasi, melakukan interaksi sosial dengan keluarga, teman, maupun anggota masyarakat yang lain. Adapun secara umum berbicara mempunyai tiga maksud yaitu: memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), menjamu dan menghibur (*to entertain*), dan membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan (*to persuade*).

1. Memberitahukan dan melaporkan (*to inform*)

Berbicara untuk memberitahukan dan melaporkan maksudnya berbicara untuk memberikan informasi, memberikan atau menanamkan pengetahuan, menerangkan atau menjelaskan sesuatu proses dan menginterpretasikan atau menafsirkan sesuatu persetujuan ataupun menguraikan sesuatu tulisan. Contohnya, seorang guru menjelaskan suatu proses, menguraikan, menafsirkan atau menginterpretasikan sesuatu hal, memberi, menyebarkan, atau menanam pengetahuan, dan menjelaskan kaitan.

2. Menjamu dan menghibur (*to entertain*)

Berbicara untuk menjamu dan menghibur maksudnya berbicara untuk menghibur orang lain. berbicara untuk menghibur berarti berbicara untuk menarik perhatian pendengar dengan berbagai cara. Contohnya seperti humor, spontanitas, menggairahkan, kisah-kisah jenaka, petualangan dan sebagainya. Yang bertujuan untuk menimbulkan suasana gembira kepada pendengarnya.

3. Membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan (*to persuade*)

Berbicara untuk membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan maksudnya berbicara bertujuan untuk kalau kita menginginkan tindakan atau

aksi. Pembicaraan yang bersifat persuasif disampaikan kepada pendengar apabila kita menginginkan penampilan suatu tindakan.²² Salah satu contohnya adalah pidato yang bertujuan untuk mengajak atau membujuk pendengar untuk mengikuti keinginan yang diinginkan secara suka rela.

Pembelajaran berbicara dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengekspresikan gagasannya sedemikian rupa, sehingga orang lain mau dan tertarik untuk mendengarkan apa yang dibicarakan tersebut. Program pembelajaran berbicara harus mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Sehubungan dengan hal tersebut, Fowler berpendapat bahwa tujuan ketrampilan berbicara mencakup hal-hal berikut:

1. Mudah dan lancar atau fasih

Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka anak didik harus mendapat kesempatan untuk berlatih berbicara sampai mereka mengembangkan ketrampilan berbicara secara wajar, lancar, dan menyenangkan melalui pembentukan kelompok diskusi kecil maupun di hadapan teman-temannya.

2. Kejelasan

Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat berbicara dengan tepat dan jelas baik artikulasi, diksi, maupun kalimat-kalimatnya. Hal tersebut dapat terwujud apabila peserta didik sering melakukan latihan diskusi.

3. Bertanggung Jawab

Maksud dari tanggung jawab disini adalah peserta didik mampu berbicara

²²Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung:Angkasa, 2008), hlm. 17

secara tepat, menyadari dengan sungguh-sungguh mengenai topik yang dibicarakan, mengenai tujuan pembicaraan, menyadari siapa yang diajak berbicara, bagaimana situasinya, dan sebagainya.

4. Membentuk pendengaran yang kritis

Latihan berbicara yang baik adalah kegiatan yang mengembangkan keterampilan menyimak, mendengarkan secara tepat dan kritis secara bersamaan. Di sini peserta didik harus siap untuk mengevaluasi kata-kata, maksud, dan tujuan pembicara yang harus dimungkinkan dengan mengajukan pertanyaan: siapa yang mengatakan? kenapa mengatakan itu?, apakah benar apa yang dia katakan? apa alasannya, dan lain sebagainya.²³

Secara umum, tujuan di balik berbicara adalah agar peserta didik dapat berkomunikasi secara lisan dalam cara-cara dasar, seperti menceritakan kembali cerita, bercerita, berdiskusi, menyampaikan pendapat/ide. Oleh karena itu, dalam pembelajarannya guru harus memotivasi peserta didik untuk membangkitkan dan mendorong siswa untuk berbicara dan berani mempraktikkannya di depan kelas.

D. Manfaat Berbicara

Salah satu ketrampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam kehidupan sehari-hari adalah ketrampilan berbicara. Memang pada dasarnya semua orang dapat berbicara, namun tidak semua orang berani berbicara di depan orang banyak. Jika ketrampilan berbicara tersebut tidak dikembangkan maka orang tersebut tidak pernah bisa menyampaikan gagasan,

²³Zubad Nurul Yaqin, *Al-quran Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Mencetak Anak Didik yang Islami*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), H.139-140

ide, pikiran, maupun perasaannya dengan baik dan lancar. Disadari atau tidak sebenarnya ketrampilan berbicara memiliki banyak manfaat, diantaranya :

1. Dengan menguasai ketrampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai dengan topik pembicaraan dan situasi saat berbicara.
2. Ketrampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami.
3. Ketrampilan berbicara juga akan melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, atau perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis.
4. Ketrampilan berbicara dapat melahirkan generasi masa depan yang berbudaya, maksudnya mereka sudah terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan orang lain sesuai dengan konteks dan situasi tutur kata ketika berbicara.²⁴

E. Mengembangkan Kemampuan Berbicara

Dalam proses belajar berbahasa di sekolah, anak-anak mengembangkan kemampuan bicarannya secara vertikal tidak secara

²⁴ Muammar, *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif (Pembelajaran Berbicara yang Terabaikan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Editor Anwar Efendi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), H. 317

horizontal.²⁵ Maksudnya, mereka sudah dapat mengungkapkan pesan secara lengkap meskipun belum sempurna. Makin lama kemampuan berbicaranya tersebut menjadi makin sempurna dalam arti strukturnya menjadi makin benar, pilihan katanya makin tepat, kalimat-kalimatnya makin bervariasi.

Menurut Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI dalam buku panduan kurikulum tematik untuk sd/mi bahwa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa, guru dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menjelaskan dan berargumentasi secara lisan maupun tulisan.
2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan sanggahan, termasuk juga masukan dan kritik sesuai dengan kemampuan mereka.
3. Memberi kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar (seluruh siswa dalam satu kelas).²⁶

Untuk mengembangkan kemampuan berbicara peserta didik, pendidik harus menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan. Karena, dengan menggunakan teknik tersebut, peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar, selain itu pendidik juga harus menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik sehingga pengajar dapat mengembangkan kemampuan berbicara peserta didik dan dapat mengetahui kemampuan berbicara setiap peserta didik, sebagai contoh dapat dilihat melalui video pembelajaran tematik kelas III .

²⁵ Ngalimun dan Noor Alfulaila, *Pembelajaran Ketrampilan...*, H.135

²⁶ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013) H. 53

[Video Model Pembelajaran TEMATIK jenjang Sekolah Dasar - YouTube](#)

F. Strategi *Modelling*

Strategi *modelling* dikembangkan dari pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. *Modelling* adalah proses pembelajaran dengan memperagakan suatu contoh yang dapat ditiru siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan yang telah diperagakan. Menurut Bandura “pembelajaran dalam strategi *modelling* terdiri dari empat tahap, yaitu atensi, retensi, reproduksi dan motivasional”. Dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik yang berprestasi diberi penghargaan (*reward*) oleh guru, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. *Modelling* merupakan metode pembelajaran yang cukup penting sebab, siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoritis-abstrak yang mengundang terjadinya verbalisme.²⁷

Strategi pembelajaran adalah merupakan sebuah pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam menunjukkan kegiatan belajar mengajar yang telah digariskan.

Strategi sebagai dasar setiap usaha meliputi 4 hal yaitu:

1. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dari kualifikasi tujuan yang akan dicapai dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.

²⁷ Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.171.

2. Pertimbangan dan pemilihan cara pendekatan utama yang dianggap ampuh untuk mencapai sasaran.
3. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak titik awal pelaksanaan sampai titik akhir pencapaian sasaran
4. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur untuk mengukur taraf keberhasilan sesuai dengan tujuan yang dijadikan sasaran.²⁸

Secara umum strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dipilih, yaitu dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik yang digunakan untuk tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Strategi modelling adalah salah satu strategi yang memungkinkan siswa berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi dengan peserta didik lain maupun dengan pengajar.

Sesuai yang diungkapkan oleh Hisyam Zaini dkk yang mengatakan bahwa “strategi *modelling* ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Siswa diberi waktu untuk menciptakan skenario dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan”.²⁹ Maka dapat disimpulkan bahwa strategi modelling merupakan strategi yang dapat dipergunakan untuk mengajarkan keterampilan tertentu yang harus dikuasai peserta didik.

²⁸Chabib Thaha, dan Mu'thi, *PBM-PAI Disekolah* (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 2002), H. 196.

²⁹Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Center For Teaching Staff Defelopmen, 2002), H. 73

Adapun manfaat lain apabila seseorang memiliki kemampuan berbicara yang baik adalah antara lain:

1. Memperlancar komunikasi antar sesama

Komunikasi antar sesama terbanyak dilakukan secara lisan yaitu dengan berbicara. Dimana-mana kita menyaksikan orang berbicara satu sama lain. Pembicaraan dapat terjadi di pasar, di kantor, di sekolah, di jalan maupun di lingkungan sehari-hari. Dalam berbicara mereka saling memahami satu sama lain.

2. Mempermudah pemberian berbagai informasi

Ketepatan dan kecepatan informasi yang diberikan melalui lisan dari seseorang kepada orang lain bergantung pada mutu dan kejelasan pembicaraan pemberi informasi. Oleh karena itu, orang yang mampu berbicara dengan baik kemungkinan besar dapat menyampaikan informasi secara tepat dan cepat kepada orang lain.

3. Meningkatkan kepercayaan diri

Biasanya pembicara yang baik memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Ia dengan mantap mengungkapkan gagasan atau buah pikirannya kepada orang lain tanpa disertai keraguan.

4. Meningkatkan kewibawaan diri

Pembicara yang baik memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Oleh karena itu, secara langsung akan dapat meningkatkan kewibawaan dirinya pada saat dia tampil sebagai pembicara, sekaligus dimungkinkan kewibawaan itu akan menyatu atau berpengaruh terhadap keberadaan dirinya secara utuh.

Strategi ini menggunakan teknik pemodelan atau modelling yaitu suatu teknik dengan proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap peserta didik.³⁰ Didalam pelaksanaannya, guru terlebih dahulu menjadi model dalam mendemonstrasikan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik kemudian dilanjutkan dengan upaya peserta didik melanjutkan keterampilan tersebut melalui bimbingan guru. Hal ini ditandai dengan adanya kesempatan bagi siswa untuk mengeksperisikan diri melalui demonstrasi dan peserta didik dituntut untuk lebih aktif.

Langkah-langkah penerapan strategi *modelling* menurut Hisyam Zaini yaitu:

1. Setelah pembelajaran suatu topik tertentu, identifikasi beberapa situasi umum dimana siswa dituntut untuk menggunakan keterampilan yang baru dibahas.
2. Bagi kelas kedalam kelompok kecil menurut jumlah siswa yang diperlukan mendemonstrasikan suatu sekenario (minimal 2 atau 3 orang).
3. Beri waktu 10-15 menit untuk menciptakan sekenario.
4. Beri waktu 5-7 menit untuk berlatih.
5. Siswa secara bergiliran kelompok mendemonstrasikan sekenario masing-masing. Beri kesempatan untuk memberikan *feedback* pada setiap demonstrasi yang dilakukan.³¹

Selanjutnya Agus Suprijono menambahkan, ada beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan strategi *modelling* yaitu:

³⁰Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005), H. 20

³¹Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Center For Teaching Staff Defelopmen, 2002), H. 73

1. Guru memberikan pengantar pelajaran yang berhubungan dengan topik yang menuntut siswa untuk mempraktekkan keterampilan.
2. Bagilah siswa menjadi 4 orang setiap kelompok. Kelompok-kelompok ini akan mendemonstrasikan satu skenario.
3. Berikan kepada tiap kelompok 10-15 menit untuk menciptakan skenario .
4. Guru memberikan setiap kelompok waktu 5-7 menit untuk berlatih.
5. Secara bergiliran setiap kelompok diminta mendemonstrasikan skenario masing-masing. Setelah selesai, beri kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan pada setiap demonstrasi yang dilakukan.
6. Kemudian guru memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi.³²

Demikian langkah-langkah strategi *modelling* menurut para ahli. Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaannya guru membahas suatu topik tertentu dimana peserta didik dituntut menggunakan keterampilan untuk mengidentifikasi beberapa situasi umum. Peserta didik akan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dan Berdiskusi antar sesama anggota kelompok untuk menciptakan skenario yang nantinya akan didemonstrasikan sesuai dengan arahan guru.

G. Fungsi Strategi *Modelling*

Proses pembelajaran harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan. Oleh karenanya segala interaksi, metode dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dan mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

³²Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, Cet. Ke-9), H. 115

Menurut E. Mulyasa bahwa “proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan interaksi para peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku yang baik”. Dalam interaksi tersebut banyak diketahui oleh faktor internal yang dipengaruhi oleh diri sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan pembelajaran, tugas seorang guru yang utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang perubahan perilaku peserta didik

Fungsi strategi *Modelling* termasuk strategi belajar aktif yang berfungsi untuk memaksimalkan potensi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan, adapun tujuan dari strategi *Modelling* sebagai metode belajar aktif adalah :

1. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalaminya
2. Memupuk kerja sama yang harmonis dikalangan siswa yang pada gilirannya memperlancar kerja kelompok
3. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
4. Memupuk sikap kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
5. Membina kerjasama antar sekolah, masyarakat, guru, dan orang tua siswa yang bermanfaat dalam pendidikan.
6. Pembelajaran dilaksanakan secara realistik dan kongkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
7. Pembelajaran menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dengan dinamika.

8. Fungsi ini mencerminkan bahwa pendidikan sebagai pengembangan potensi manusia dalam kehidupannya. Manusia mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan, sedangkan pendidikan merupakan suatu proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dalam arti berusaha untuk menampakkan dan mengembangkan (aktualisasi) berbagai potensi manusia dalam Islam juga disebut dengan *fitrah* sebagai potensi dasar yang akan dikembangkan bagi kehidupan manusia.

H. Penerapan Strategi Modelling

Secara operasional kegiatan proses pembelajaran strategi *modelling* selama pembelajaran dapat dilaksanakan sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan alat dan media pembelajaran sesuai dengan tema pembelajaran.
2. Setelah pembelajaran suatu topik tertentu, identifikasi beberapa situasi umum
3. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, setiap kelompok diberikan guru berupa topik yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Masing-masing kelompok mendapatkan topik pembahasan yang berbeda.
4. Guru membagikan alat dan media kepada masing-masing kelompok sesuai dengan topik pembahasannya masing-masing.
5. Berikan kepada tiap kelompok 10-15 menit untuk menciptakan skenario.
6. Guru memberikan setiap kelompok waktu 5-7 menit untuk berlatih.
7. Setiap kelompok secara bergiliran mendemonstrasikan skenario pembahasannya masing-masing dengan menggunakan alat dan media. Setelah

selesai, beri kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan pada setiap demonstrasi yang dilakukan.

8. Kemudian guru memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi.

I. Tujuan Strategi *Modelling*

Strategi *modelling* akan sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu. Adapun tujuan dari strategi *modelling* sebagai metode belajar aktif adalah:

1. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalaminya
2. Mengajarkan siswa untuk berbuat sendiri
3. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok
4. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual
5. Memupuk sikap kekeluargaan, musyawarah dan mufakat
6. Membina kerjasama antara sekolah, masyarakat, guru dan orang tua siswa yang bermanfaat dalam pendidikan
7. Pembelajaran dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghidarkan terjadinya *verbalisme*.
8. Pembelajaran menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dengan dinamika.

J. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Modelling*

Kelebihan dari strategi *modelling* adalah digunakan khusus untuk menata sajian atau konsep atau prinsip prosedur pada pokok bahasan tertentu dari materi pembelajaran yang dipelajari dan dengan demikian akan memudahkan pemahaman siswa. Beberapa diantaranya:

1. Mendidik siswa mampu menyelesaikan sendiri permasalahan yang ia jumpai.
2. Memperkaya pengetahuan dan pengalaman siswa.
3. Mendidik siswa berbahasa yang baik dan dapat menyalurkan pikiran dan perasaannya dengan jelas dan tepat.
4. Mau menerima dan menghargai pendapat orang lain.
5. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.

Sedangkan kekurangan strategi *modelling* adalah dalam proses pembelajaran pada materi-materi yang sulit akan menyita waktu pembelajaran lain, karena dalam penamaan konsep yang rumit akan menggunakan waktu yang lama sehingga siswa benar-benar mengerti dari prinsip yang ditanamkan.³³ Strategi *modelling* memang efektif digunakan pada kelas yang mempunyai peserta didik dengan jumlah sedikit, dan akan memakan waktu lama untuk kelas yang mempunyai peserta didik dengan jumlah yang banyak. Hal ini tentunya akan mempersulit pengajar.

³³Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta:Pustaka Insan Mdani.2008), Hal.132

K. Penilaian Kemampuan Berbicara

Penilaian kemampuan berbicara dapat dilihat dari beberapa aspek. Dalam penelitian ini ada dua aspek yang dinilai yaitu aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan. Adapun aspek kebahasaan yang diamati dalam kemampuan berbicara yaitu:

1. Ketepatan pengucapan atau lafal,

Adapun indikator yang dinilai adalah

- a. Pengucapan bunyi bahasa siswa sangat tepat, jelas dan mudah dipahami,
- b. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sudah tepat, dapat dipahami, jelas,
- c. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sudah tepat, namun terkadang sulit dipahami dan kurang jelas,
- d. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sangat kurang tepat, kurang jelas dan tidak dapat dipahami.

2. Diksi Atau pilihan kata

Adapun indikator yang dinilai yaitu

- a. Digunakan siswa sangat tepat, sesuai, dan bervariasi.
- b. Jika pilihan kata yang digunakan siswa sudah tepat, sesuai, dan bervariasi,
- c. Jika pilihan kata yang digunakan siswa sudah tepat namun kurang sesuai, dan kurang bervariasi,
- d. Pilihan kata yang digunakan siswa sangat tepat, kurang sesuai, dan kurang bervariasi.

3. Struktur kalimat

Adapun indikator yang dinilai yaitu

- a. Dalam berbicara siswa telah menggunakan kalimat yang sangat padu, utuh dan baku.
- b. Jika dalam berbicara siswa telah menggunakan kalimat yang padu, utuh dan baku.
- c. Jika dalam berbicara siswa menggunakan kalimat yang kurang padu, kurang utuh dan baku.
- d. Jika dalam berbicara siswa menggunakan kalimat yang sangat kurang padu, utuh dan baku.

4. Intonasi

Adapun indikator yang dinilai yaitu:

- a. Jika dalam berbicara siswa telah melakukan penempatan tekanan dan irama dengan sangat tepat dan baik.
- b. Jika dalam berbicara siswa telah melakukan penempatan tekanan dan irama dengan tepat dan baik.
- c. Jika dalam berbicara siswa kurang dalam melakukan penempatan tekanan dan irama dengan baik.
- d. Jika dalam berbicara siswa sangat kurang dalam penempatan tekanan dan irama dengan sangat tepat

Adapun aspek non kebahasaan yang diamati dalam kemampuan berbicara yaitu:

1. Sikap tenang dan wajar

- a. Jika dalam berbicara siswa sangat baik dalam menunjukkan gerak-gerik dan mimik dengan tepat.
- b. Jika dalam berbicara siswa telah menunjukkan gerak-gerik dan mimik dengan tepat.
- c. Jika dalam berbicara siswa kurang mampu menunjukkan gerak-gerik dan mimik dengan tepat.
- d. Jika dalam berbicara siswa sangat kurang mampu menunjukkan gerak-gerik dan mimik dengan tepat.

2. Volume atau kenyaringan suara

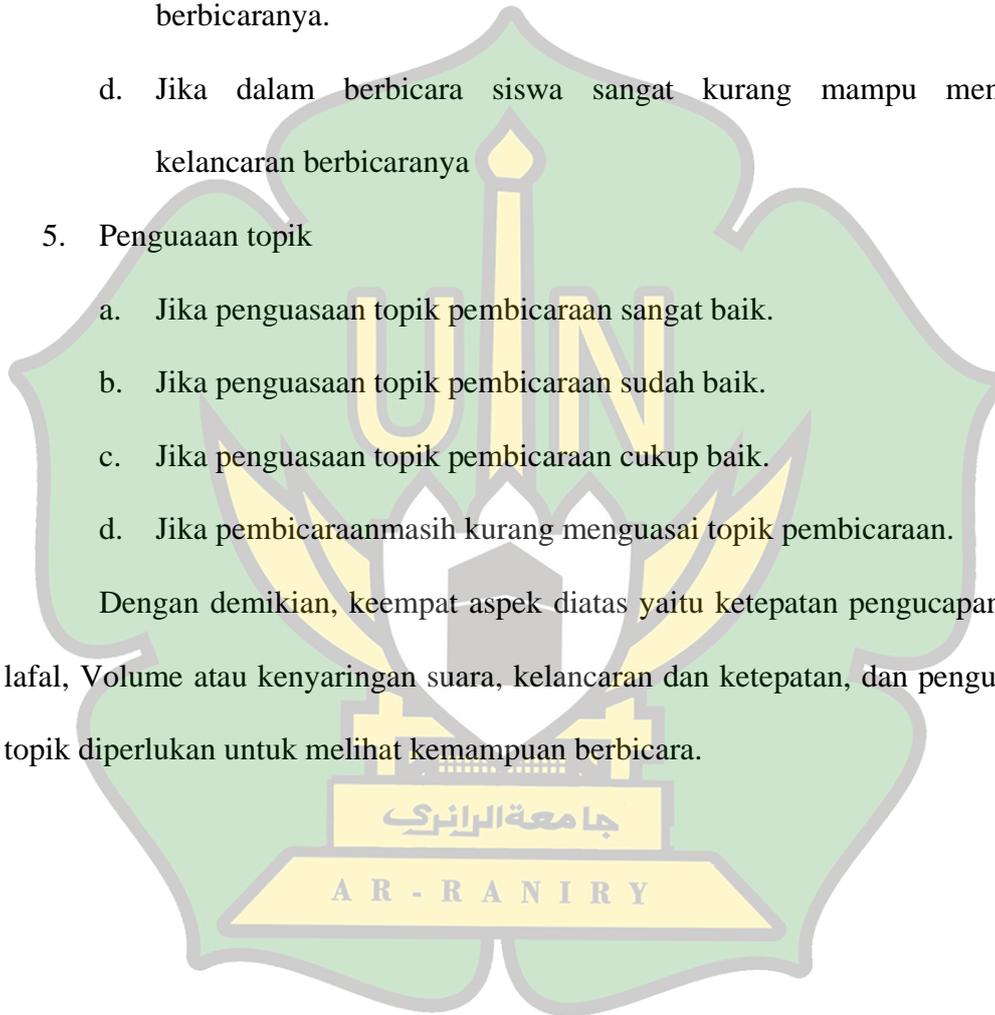
- a. Jika dalam berbicara siswa sangat baik dalam volume suaranya dengan tepat sesuai dengan situasi dan kondisi.
- b. Jika dalam berbicara siswa dapat mengatur volume suaranya dengan tepat sesuai dengan situasi dan kondisi.
- c. Jika dalam berbicara siswa dapat kurang dapat mengatur volume suaranya dengan tepat sesuai dengan situasi dan kondisi.
- d. Jika dalam berbicara siswa tidak dapat mengatur volume suaranya dengan tepat sesuai dengan situasi dan kondisi.

3. Kelancaran dan ketepatan

- a. Jika dalam berbicara siswa sangat baik dalam mengatur kelancaran berbicaranya sehingga tidak terlalu cepat, tidak terlalu lambat dan tidak terputus-putus.

- b. Jika dalam berbicara siswa mampu mengatur kelancaran berbicaranya sehingga tidak terlalu cepat, tidak terlalu lambat dan tidak terputus-putus.
 - c. Jika dalam berbicara siswa kurang mampu mengatur kelancaran berbicaranya.
 - d. Jika dalam berbicara siswa sangat kurang mampu mengatur kelancaran berbicaranya
5. Penguasaan topik
- a. Jika penguasaan topik pembicaraan sangat baik.
 - b. Jika penguasaan topik pembicaraan sudah baik.
 - c. Jika penguasaan topik pembicaraan cukup baik.
 - d. Jika pembicaraan masih kurang menguasai topik pembicaraan.

Dengan demikian, keempat aspek diatas yaitu ketepatan pengucapan atau lafal, Volume atau kenyaringan suara, kelancaran dan ketepatan, dan penguasaan topik diperlukan untuk melihat kemampuan berbicara.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengertian Pendekatan

Istilah pendekatan berasal dari bahasa Inggris “*approach*” yang memiliki beberapa arti, di antaranya diartikan dengan “pendekatan”. Dalam dunia pengajaran, kata *approach* lebih tepat diartikan *a way of begining something* (cara memulai sesuai). Oleh karena itu, istilah pendekatan dapat diartikan sebagai “cara memulai pembelajaran”.³⁴ Jadi dengan demikian dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini menggunakan data-data numerik yang dapat diolah dengan menggunakan metode statistik.

B. Jenis Penelitian

Menurut Ruseffendi dalam Sugiyono, penelitian adalah “salah satu cara untuk mencari kebenaran melalui metode ilmiah, yaitu merumuskan masalah, melakukan studi literatur, yaitu studi mengenai teori atau hasil penelitian di masa lampau yang berkenaan dengan permasalahan yang dikaji, bila perlu merumuskan praduga-praduga atau hipotesis-hipotesis, mengumpulkan data, mengolah data dan mengambil kesimpulan”.³⁵

³⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.19.

³⁵ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), h.1.

Ditinjau dari cara penelitiannya yaitu peneliti secara sengaja membangkitkan timbulnya sesuatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya, maka penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Pengertian penelitian eksperimen menurut para ahli:³⁶

1. Menurut Sudarmayanti dan Syarifudin, penelitian eksperimen adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dengan kontrol yang ketat.
2. Menurut Yatim Riyanto, penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis, dan teliti di dalam melakukan kontrol terhadap kondisi.
3. Sugiyono menambahkan penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan.

Dari ketiga pengertian menurut para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen adalah suatu metode penelitian sistematis yang berusaha untuk mencari pengaruh dari suatu perlakuan tertentu yang diberikan pada variabel terhadap variabel yang lain yang tanpa diberikan perlakuan dengan kondisi yang dikendalikan. Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat mengukur hubungan sebab akibat. Penelitian eksperimen dimaksudkan untuk membuktikan suatu hipotesis. Setelah dilakukan perlakuan, kemudian diukur tingkat perubahannya dan boleh jadi hipotesisnya dapat diterima ataupun ditolak. Diterima atau ditolaknya suatu

³⁶ file:///D:/SEKRIPSI/Pengertian/Penelitian Eksperimen/ Menurut Ahli / Pengertian-Pengertian Dan Info. htm/, diakses 24 Juni 2021

hipotesis sangat tergantung kepada hasil observasi terhadap hubungan antar variabel yang di eksperimen.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang mengungkap hubungan antara dua variabel atau lebih mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *Pre- Eksperimental Design*nya itu suatu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembandingan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh penggunaan strategi *Modelling* terhadap kemampuan berbicara siswa kelas III MIN 17 Aceh Selatan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *one group pretest-posttest design*. Pada desain ini, sebelum diberikan perlakuan terlebih dahulu sampel diberi *pretest* dan diakhir pembelajaran sampel diberikan *posttest*. Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh strategi modelling terhadap kemampuan berbicara peserta didik

Desain penelitian *one group pretest-posttest design* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 desain penelitian *one group pretest-posttest design*.

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

(Sumber: Sugiyono, 2016:111)

Keterangan:

O₁ = *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

$O_2 = posttest$ (setelah diberi perlakuan)

X = Perlakuan terhadap kelompok eksperimen.³⁷

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁸ Menurut Arikunto “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.³⁹ Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa kelas III yang berada di MIN 17 Aceh Selatan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari jumlah populasi yang diteliti. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni dengan cara *probability sampling* yaitu pengambilan yang menggunakan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁴⁰ Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini yakni peserta didik kelas III.

Tabel 3.2 Tabel Sampel dan Populasi

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kelas III	12	4	16

(Sumber: MIN 17 Aceh Selatan TahunAjaran 2020/2021)

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hal. 111.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 117.

³⁹Arikunto, s, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 173.

⁴⁰Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*,h.85.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes dilakukan dengan memberi tes lisan yang berupa pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Penilaian Kemampuan Berbicara

No	Aspek yang dinilai	Unsur-unsur	Skor Maksimal
1.	Kebahasaan	a. Pengucapan atau lafal	10
		b. Intonasi	15
		c. Diksi atau pilihan kata	15
		d. Struktur Kalimat	10
2.	Nonkebahasaan	e. Sikap tenang dan wajar	10
		f. Gerak-gerak dan mimik yang tepat	10
		g. Volume Suara	5
		h. Kelancaran dan ketepatan	10
		i. Penguasaan topik	15
		Jumlah	100

(sumber, Arsajad dan Mukti:1991, 17-22)

Berdasarkan kisi-kisi di atas, maka peneliti membuat rubrik penilaian.

Adapun rubrik penilaian yang digunakan yaitu seperti berikut.

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian kemampuan Berbicara

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor	Kriteria Keberhasilan
Aspek Kebahasaan				
1.	Ketepatan pengucapan atau lafal	a. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sangat tepat, jelas dan mudah dipahami.	10	Sangat Baik
		b. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sudah tepat, dapat dipahami, jelas.	5	Baik
		c. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sudah tepat, namun terkadang sulit	3	Kurang

		dipahami dan kurang jelas.		
		d. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sangat kurang tepat, kurang jelas dan tidak dapat dipahami.	2	Sangat Kurang
2.	Diksi Atau pilihan kata	a. Jika pilihan kata yang digunakan siswa sangat tepat, sesuai, dan bervariasi.	10	Sangat Baik
		b. Jika pilihan kata yang digunakan siswa sudah tepat, sesuai, dan bervariasi.	5	Baik
		c. Jika pilihan kata yang digunakan siswa sudah tepat namun kurang sesuai, dan kurang bervariasi.	3	Kurang
		d. Jika pilihan kata yang digunakan siswa sangat kurang tepat, kurang sesuai, dan kurang bervariasi.	2	Sangat Kurang
3.	Struktur kalimat	a. Jika dalam berbicara siswa telah menggunakan kalimat yang sangat padu, utuh dan baku.	10	Sangat Baik
		b. Jika dalam berbicara siswa telah menggunakan kalimat yang padu, utuh dan baku.	5	Baik
		c. Jika dalam berbicara siswa menggunakan kalimat yang kurang padu, kurang utuh dan baku.	3	Kurang
		d. Jika dalam berbicara siswa menggunakan kalimat yang sangat kurang padu, utuh dan baku.	2	Sangat Kurang
4.	Intonasi	a. Jika dalam berbicara siswa telah melakukan penempatan tekanan dan irama dengan sangat tepat dan baik.	10	Sangat Baik
		b. Jika dalam berbicara siswa telah melakukan penempatan tekanan dan irama dengan tepat dan baik.	5	Baik
		c. Jika dalam berbicara siswa kurang dalam melakukan penempatan tekanan dan irama dengan baik.	3	Kurang
		d. Jika dalam berbicara siswa sangat kurang dalam penempatan tekanan dan		

			irama dengan sangat tepat.	2	Sangat Kurang
Aspek Nonkebahasaan					
5	Sikap tenang dan wajar	a.	Jika dalam berbicara siswa telah menunjukkan sikap yang sangat wajar, tenang, dan tidak kaku.	10	Sangat Baik
		b.	Jika dalam berbicara siswa telah menunjukkan sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku.	5	Baik
		c.	Jika dalam berbicara siswa kurang menunjukkan sikap wajar, tenang, dan tidak kaku.	3	Kurang
		d.	Jika dalam berbicara siswa sangat kurang dalam menunjukkan sikap wajar, tenang, dan tidak kaku.	2	Sangat Kurang
6	Gerak-gerak dan mimik yang tepat	a.	Jika dalam berbicara siswa sangat baik dalam menunjukkan gerak-gerak dan mimik dengan tepat.	10	Sangat Baik
		b.	Jika dalam berbicara siswa telah menunjukkan gerak-gerak dan mimik dengan tepat.	5	Baik
		c.	Jika dalam berbicara siswa kurang mampu menunjukkan gerak-gerak dan mimik dengan tepat.	3	Kurang
		d.	Jika dalam berbicara siswa sangat kurang mampu menunjukkan gerak-gerak dan mimik dengan tepat.	2	Sangat Kurang
7.	Volume atau kenyaringan suara	a.	Jika dalam berbicara siswa sangat baik dalam volume suaranya dengan tepat sesuai dengan situasi dan kondisi.	10	Sangat Baik
		b.	Jika dalam berbicara siswa dapat mengatur volume suaranya dengan tepat sesuai dengan situasi dan kondisi.	5	Baik
		c.	Jika dalam berbicara siswa dapat kurang dapat mengatur volume suaranya dengan tepat sesuai dengan situasi dan kondisi.	3	Kurang
		d.	Jika dalam berbicara siswa tidak dapat mengatur volume suaranya dengan tepat sesuai dengan situasi dan kondisi.	2	Sangat Kurang

8.	Kelancaran dan ketepatan	a.	Jika dalam berbicara siswa sangat baik dalam mengatur kelancaran berbicaranya sehingga tidak terlalu cepat, tidak terlalu lambat dan tidak terputus-putus.	10	Sangat Baik
		b.	Jika dalam berbicara siswa mampu mengatur kelancaran berbicaranya sehingga tidak terlalu cepat, tidak terlalu lambat dan tidak terputus-putus.	5	Baik
		c.	Jika dalam berbicara siswa kurang mampu mengatur kelancaran berbicaranya.	3	Kurang
		d.	Jika dalam berbicara siswa sangat kurang mampu mengatur kelancaran berbicaranya.	2	Sangat Kurang
9.	Penguasaan topik	a.	Jika penguasaan topik pembicaraan sangat baik.	10	Sangat Baik
		b.	Jika penguasaan topik pembicaraan sudah baik.	5	Baik
		c.	Jika penguasaan topik pembicaraan cukup baik.	3	Kurang
		d.	Jika pembicaraan masih kurang menguasai topik pembicaraan.	2	Sangat Kurang

(sumber, Arsajad dan Mukti:1991, 25-30)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar *soal pre-test* dan *post-test*. Sebelumnya proses belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan strategi *modelling* sesuai dengan kurikulum yang berlaku, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes.

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah

ditentukan. Tes berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa dalam bentuk nilai atau skor. Tes diberikan sebelum dan setelah kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran, untuk melihat strategi *modelling* terhadap kemampuan berbicara peserta didik. Pada penelitian ini tes yang digunakan adalah soal *pre-test* dan *post-test* yakni berupa tes lisan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk menguraikan keterangan-keterangan data-data yang diproses agar data tersebut dapat dipahami oleh peneliti dan juga orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian.

Data yang diperoleh pada penelitian ini kemudian dianalisis. Analisis ini berguna untuk mengetahui pengaruh strategi *modelling* terhadap kemampuan berbicara peserta didik. Adapun teknik analisis data hasil belajar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggunakan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kauntitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata (Mean)

$$x = \frac{\sum f x}{N}$$

2. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden

Kriteria yang digunakan untuk menentukan katagori penilaian kemampuan berbicara kelas III MIN 17 Aceh Selatan.

Tabel 3.5 Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Persentase (%)	Katagori hasil tes
40-59	Sangat Rendah
60-69	Rendah
70-79	Sedang
80-89	Tinggi
90-100	Sangat Tinggi

(Suharsimi Arikunto, 2007:245)

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini, peneliti menggunakan tehnik statistic t (uji t). Uji t digunakan untuk menguji nilai rata-rata dari kelas. Apakah data tersebut sebelum dan sesudah diberikan perlakuan memiliki perbedaan atau tidak. Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut.

- a. jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya penerapan metode strategi modelling berpengaruh terhadap kemampuan berbicara.

- b. jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya penerapan metode strategi modelling tidak berpengaruh terhadap kemampuan berbicara.

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis diatas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 = \mu_1 > \mu_2$$

$$H_1 = \mu_1 < \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Penerapan metode strategi modelling tidak berpengaruh terhadap kemampuan berbicara peserta didik kelas 3 MIN 17 Aceh Selatan

H_1 = Penerapan metode strategi modelling berpengaruh terhadap kemampuan berbicara peserta didik kelas 3 MIN 17 Aceh Selatan

μ_1 = Nilai rata-rata tes awal (sebelum diberi perlakuan)

μ_2 = Nilai rata-rata tes awal (setelah diberi perlakuan)

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah:

1. Mencarai harga ‘Md’ dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

N

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gaint (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

2. Mencarai harga ‘ $\sum x^2$ ’ dengan menggunakan rumus

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain) posttest – pretest)

N = Subjek pada sampel

3. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

x_1 = kemampuan keterampilan berbicara sebelum perlakuan (*pretest*)

x_2 = kemampuan keterampilan berbicara sebelum perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing siswa

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

4. Menentukan harga t_{tabel}

Mencari t_{tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan α

= 0,05 dan db = n- 1. A R - R A N I R Y

5. Membuat kesimpulan apakah penerapan metode strategi modelling

berpengaruh terhadap kemampuan berbicara peserta didik kelas III MIN 17

Aceh Selatan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, terlebih dahulu diadakan *pre-test* yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang pengetahuan peserta didik mengenai kemampuan berbicara. Kemudian setelah proses belajar mengajar berlangsung diadakan *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan pengaruh strategi strategi *modelling* lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak di ajarkan strategi *modelling* terhadap kemampuan berbicara peserta didik dikelas III Min 17 Aceh Selatan.

Tabel 4.1 Hasil Nilai Pretest Peserta didik Kelas III MIN 17 Aceh Selatan

NO	Nama siswa	Keberanian	Intonasi	Lafal	Ekspresi	Penguasaan	Nilai Akhir
1	S ₁	5	10	15	10	15	55
2	S ₂	10	10	15	10	10	55
3	S ₃	15	10	15	15	5	60
4	S ₄	15	10	15	15	15	70
5	S ₅	15	10	10	15	15	65
6	S ₆	15	15	10	10	5	55
7	S ₇	15	10	15	15	10	65
8	S ₈	10	10	5	10	5	45
9	S ₉	15	5	10	10	20	60
10	S ₁₀	15	10	5	15	15	65
11	S ₁₁	10	5	10	15	5	45
12	S ₁₂	10	20	15	20	5	70
13	S ₁₃	20	5	10	10	5	50
14	S ₁₄	20	5	20	15	20	80
15	S ₁₅	10	10	5	15	10	50
16	S ₁₆	5	10	15	15	5	50
Jumlah							940

(sumber, penilaian kelas III min 17 Aceh Selatan)

Kelas Interval

Data terbesar – Data terkecil

$$= 80 - 45$$

$$= 35$$

Banyak Kelas = $1 + 3,3 \log N$

$$= 1 + 3,3 \log 16$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 4,97$$

$$= 4,97 = 5$$

$$\text{Interval} = \frac{35}{5} = 7$$

Tabel 4.2 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai *pretest*

NO	Nilai x	Nilai F	X.F
1	45	2	90
2	50	3	150
3	55	3	165
4	60	2	120
5	65	3	195
6	70	2	140
7	80	1	80
Jumlah		16	940

(sumber, penilaian kelas III min 17 Aceh Selatan)

Dari table 4.2 diatas dapat diketahui bahwa nilai $\sum f.x$ yaitu 940, sedangkan nilai 55i dari N itu sendiri adalah 16. Oleh karena itu, dapat diperoleh niali mean (rata-rata) sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum f.x}{N}$$

$$= \frac{940}{16}$$

$$= 58$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka diperoleh nilai rata-rat dari hasil pretest lisan kelas III MIN 17 Aceh Selatan sebelum diterapkan strategi *modelling*

yaitu 58. adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan katagori tingkat penguasaan materi penilaian kemampuan berbicara kelas III MIN 17 Aceh Selatan adalah:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Katagori Nilai Pretest Kemampuan Berbicara.

No	Interval	Katagori	Frekuensi	Persentase (%)
1	40-59	Sangat rendah	8	40
2	60-69	Rendah	5	25
3	70 – 79	Sedang	2	10
4	80 -89	Tinggi	1	5
5	90 – 100	Sangat Tinggi	-	0
Jumlah			16	80

(sumber, penilaian kelas III min 17 Aceh Selatan)

Berdasarkan data yang diperoleh pada table 4.3 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara peserta didik pada tahap pretest dengan menggunakan instrument tes yang diberikan secara lisan dikatagorikan sangat rendah terdapat 8 peserta didik yaitu 40%, rendah terdapat 5 peserta didik yaitu 25%, sedang terdapat 2 peserta didik atau 10%, tinggi 1 peserta didik atau 5% dan sangat tinggi terdapat 0 atau 0%. Melihat dari hasil persentase dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan berbicara peserta didik dari aspek keberanian, intonasi, lafal, ekspresi dan penguasaan materi pembelajaran tematik sebelum diterapkan strategi *Modelling*.

Sesuai data tersebut dapat dilihat didalam kriteria kemampuan berbicara peserta didik kelas III MIN 17 Aceh Selatan sebelum diterapkan strategi modelling yang telah ditetapkan yaitu siswa dinyatakan mampu apabila jumlah siswa mencapai 75% yang memperoleh nilai KKM 70. sebaliknya siswa dikatakan tidak mampu apabila jumlah siswa kurang 75% yang memperoleh KKM 70. Untuk menggambarkan pernyataan ini, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.4 Ketuntasan Pretest Kemampuan Berbicara Peserta Didik.

No	Skor	Uraian	Jumlah siswa	Persentase
1	70 – 100	Tuntas	2	10%
2	0 -69	Tidak Tuntas	14	70%

(sumber, penilaian kelas III min 17 Aceh Selatan)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa jumlah siswa dan persentase nilai kemampuan berbicara peserta didik kelas III MIN 17 Aceh Selatan. Sebelum diterapkan strategi *modelling* diperoleh 10% yang mendapatkan nilai 70 keatas dan 70% yang mendapatkan nilai dibawah 70. Hal ini berarti belum mampu berbicara sebelum diterapkan strategi *modeling*.

2. Deskripsi Hasil *Posttest* Kemampuan Berbicara peserta didik menggunakan strategi *Modelling* pada siswa kelas III MIN 17 Aceh Selatan.

Setelah diterapkan strategi *modelling* pada peserta didik kelas III MIN 17 Aceh Selatan kemudian diberikan *posstest*. Pada tahap ini peneliti menuntut peserta didik untuk menjadi lebih aktif didalam kelas. adapun data hasil *posstest* yang diperoleh dari peserta didik kelas III MIN 17 Aceh Selatan dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Nilai Posttest Peserta didik Kelas III MIN 17 Aceh Selatan

NO	Nama siswa	Keberanian	Intonasi	Lafal	Ekspresi	Penguasaan	Nilai Akhir
1	S ₁	20	15	20	15	15	85
2	S ₂	20	15	20	20	20	95
3	S ₃	20	20	15	15	15	85
4	S ₄	15	15	20	20	15	85
5	S ₅	15	20	15	20	20	90
6	S ₆	15	15	20	20	15	85
7	S ₇	15	20	15	20	10	80
8	S ₈	20	15	15	10	15	75

9	S ₉	15	20	20	20	15	90
10	S ₁₀	15	10	15	10	15	65
11	S ₁₁	15	20	20	15	20	90
12	S ₁₂	15	20	15	20	15	85
13	S ₁₃	20	20	10	15	15	80
14	S ₁₄	20	10	20	15	20	85
15	S ₁₅	15	20	20	15	15	85
16	S ₁₆	20	15	20	15	20	90
Jumlah							1.350

(sumber penilaian kelas III MIN 17 Aceh Selatan)

Berdasarkan hasil diatas dapat kita ketahui *mean* (rata-rata) nilai *posttest* strategi kemampuan berbicara peserta didik kelas III MIN 17 Aceh Selatan dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata)

NO	Nilai x	Nilai F	X.F
1	65	1	65
2	75	1	75
3	80	2	160
4	85	7	595
5	90	4	360
6	95	1	95
Jumlah		16	1.350

(sumber penilaian kelas III MIN 17 Aceh Selatan)

Berdasarkan table 4.6 diatas dapat diketahui bahwa $\sum f.x$ yaitu 1.350, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 16. oleh karena itu dapat diperoleh nilai *mean*(rata-rata) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 x &= \frac{\sum f.x}{N} \\
 &= \frac{1.350}{16} \\
 &= 84,37
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas ,maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil *posttest* tes lisan kelas III MIN 17 Aceh Selatan dengan strategi *modelling* yaitu 84,37. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan katagori tingkat penguasaan

materi penilaian kemampuan berbicara peserta didik kelas III MIN 17 Aceh Selatan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Katagori Nilai *Posttest* Kemampuan Berbicara.

No	Interval	Katagori	Frekuensi	Persentase (%)
1	40-59	Sangat rendah	-	0,00
2	60-69	Rendah	1	5
3	70 – 79	Sedang	1	5
4	80 -89	Tinggi	9	45
5	90 – 100	Sangat Tinggi	5	25
Jumlah			16	80

(sumber penilaian kelas III MIN 17 Aceh Selatan)

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada table 4.7, maka disimpulkan bahwa kemampuan berbicara siswa pada tahap *posttest* dengan menggunakan strategi *modelling* yang menggunakan instrument tes lisan didapatkan yaitu katagorikan sangat tinggi terdapat 5 peserta didik dengan persentase 25%, katagori tinggi terdapat 9 peserta didik dengan persentase 45%, katagori sedang terdapat 1 peserta didik dengan persentase 5% , katagori rendah terdapat 1 peserta didik dengan persentase 5% dan katagori sangat rendah terdapat 0 dengan persentase 0.00%. Melihat dari hasil persentase bahwa tingkat kemampuan berbicara peserta didik dari aspek lafal, intonasi, ekspresi, kelancaran dan penguasaa materi pada pembelejaraan tematik setelah diterapkan pada strategi *modelling* tergolong tinggi karena dari hasil persentase nya.

Sesuai dengan hasil analisis data bahwa kriteria kemampuan berbicara peserta didik kelas III MIN 17 Aceh Selatan setelah diterapkan strategi *modelling* yang telah diterapkan, yaitu peserta didik dinyatakan mampu apa bila jumlah peserta didik mencapai 75% ang memperoleh nilai KKM 70,dan dikatan tidak

mampu apabila jumlah peserta didik kurang dari 75% yang memperoleh nilai KKM 70. Untuk menggambarkan pernyataan ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.8 Tingkat Ketuntasan *Posttest* Kemampuan Berbicara Peserta Didik

No	Skor	Uraian	Jumlah siswa	Persentase
1	70 – 100	Tuntas	15	75%
2	0 -69	Tidak Tuntas	1	5%

(Sumber penilaian kelas III MIN 17 Aceh Selatan)

Berdasarkan table 4.8 dapat diketahui jumlah peserta didik dan persentase nilai kemampuan berbicara peserta didik kelas III MIN 17 Aceh Selatan setelah diterapkan metode strategi *modelling*, diperoleh 15 peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran kemampuan berbicara yaitu persentasenya sebesar 75% yang mendapat nilai diatas 70 dan 1 peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 5% yang mendapat nilai 70 kebawah. hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *modelling* terhadap kemampuan berbicara peserta didik di kelas III MIN Aceh Selatan sudah tuntas kerana telah mencapai standar yang telah ditetapkan yaitu 75% peserta didik mendapat nilai KKM 70 ke atas.

Peserta didik sangat setuju menggunakan strategi *modelling* karena lebih menyenangkan dan lebih aktif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Pada saat diterapkan strategi *modelling* ini peserta didik lebih aktif karena peserta didik diminta untuk tampil didepan, dan peserta didik lebih mandiri dalam belajar dengan menggunakan strategi *modelling* karna dapat merespon masalah sendiri dan lebih aktif dalam memecahkan masalah.

Beberapa penelitian tentang penerapan strategi *modelling* sudah dilakukan diantaranya Martini mahasiswa Jurusan PGSD, Fakultas Ilmu

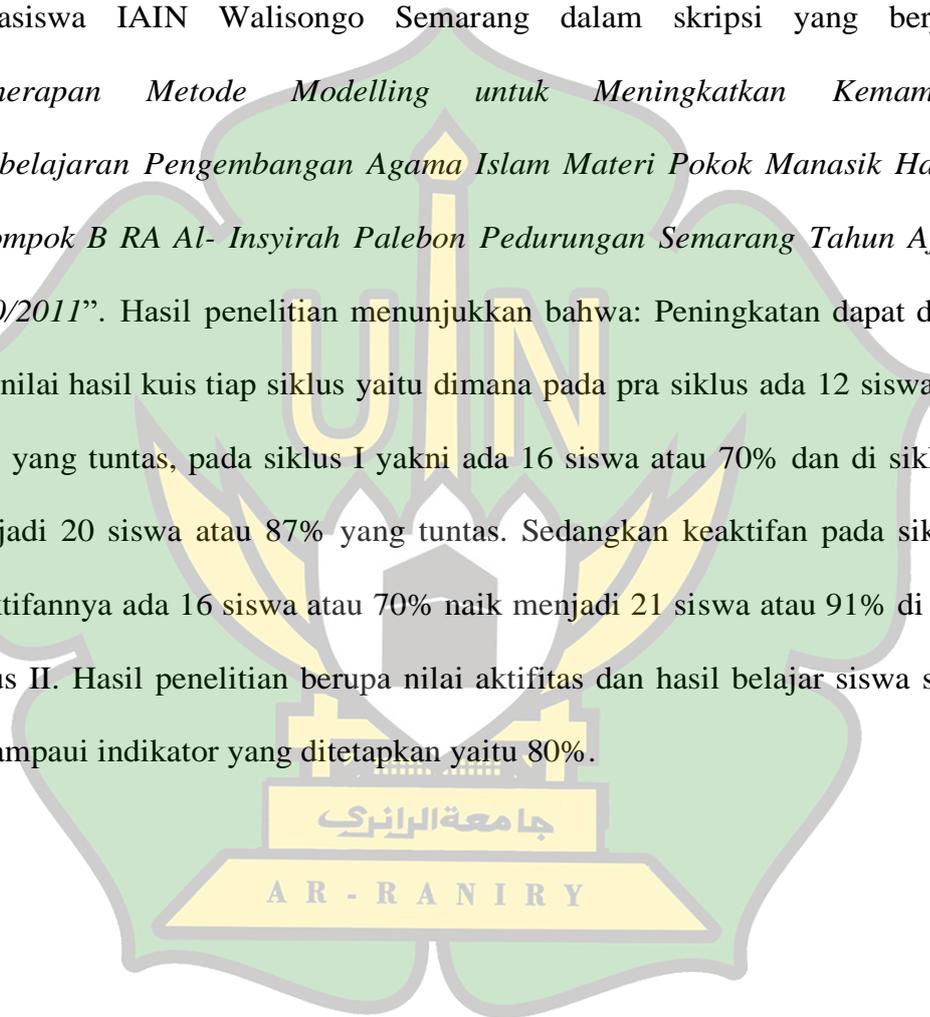
Pendidikan Universitas Negeri Malang pada mata pelajaran matematika tahun 2009 dengan skripsi yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran CTL dengan Modelling dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Matematika Geometri dan Pengukuran di SDN Togogan 02 Srengat Blitar*".

Hasil tes siswa pada tindakan siklus 1 menunjukkan persentase jumlah siswa yang mencapai nilai lebih dari atau sama dengan 65 adalah 60% dengan nilai rata-rata secara klasikal mencapai 73 dalam rentang (0-100). Sedangkan hasil tes siswa yang diperoleh pada tindakan 2 menunjukkan bahwa persentase jumlah siswa yang mencapai nilai lebih dari atau sama dengan 65 adalah 90% dengan nilai rata-rata secara klasikal 83 dalam rentang (0-100). Hasil observasi dari pengamat pada siklus 1 mencapai 81 % masuk kategori baik dan siklus 2 mencapai 90% dengan kategori sangat baik. Hasil wawancara di akhir tindakan siklus 1 dan 2 menunjukkan bahwa subjek wawancara dapat menjelaskan pertanyaan dari peneliti bahwa menggunakan pembelajaran CTL dengan *modelling* sangat senang, tidak menjadikan takut dalam menyampaikan pendapat, mudah menerima materi pelajaran dan senang dengan menggunakan banyak model media pembelajaran.

kriteria AB. Pada siklus II ketuntasan ketuntasan siswa klasikal meningkat menjadi 95,5% dengan nilai rata-rata kelas 84,65. Aktivitas belajar siswa juga meningkat menjadi 82,25%, sedangkan nilai performansi guru menjadi 91,58 dengan kriteria A. Berdasarkan data tersebut maka terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap performansi guru, aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa penerapan metode *modelling* dapat meningkatkan hasil belajar materi membuat kerajinan dari kertas pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Karangjati Kabupaten Banjarnegara tahun ajaran 2011/2012.

Penerapan metode *modelling* juga pernah diteliti oleh Ismiyatun mahasiswa IAIN Walisongo Semarang dalam skripsi yang berjudul *"Penerapan Metode Modelling untuk Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Pengembangan Agama Islam Materi Pokok Manasik Haji Di Kelompok B RA Al- Insyirah Palebon Pedurungan Semarang Tahun Ajaran 2010/2011"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Peningkatan dapat dilihat dari nilai hasil kuis tiap siklus yaitu dimana pada pra siklus ada 12 siswa atau 32% yang tuntas, pada siklus I yakni ada 16 siswa atau 70% dan di siklus II menjadi 20 siswa atau 87% yang tuntas. Sedangkan keaktifan pada siklus I keaktifannya ada 16 siswa atau 70% naik menjadi 21 siswa atau 91% di akhir siklus II. Hasil penelitian berupa nilai aktifitas dan hasil belajar siswa sudah melampaui indikator yang ditetapkan yaitu 80%.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang penerapan strategi *modelling* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas III MIN 17 Aceh Selatan akan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh strategi *modelling* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas III MIN 17 Aceh Selatan diperoleh nilai rata-rata 58 dan kriteria distribusi frekuensinya yang diberikan secara lisan diperoleh bahwa kemampuan berbicara peserta didik pada tahap pretest dengan menggunakan instrument tes yang diberikan secara lisan dikategorikan sangat rendah terdapat 8 peserta didik yaitu 40%, rendah terdapat 5 peserta didik yaitu 25%, sedang terdapat 2 peserta didik atau 10%, tinggi 1 peserta didik atau 5% dan sangat tinggi terdapat 0 atau %. Sedangkan hasil *posttest* dengan menggunakan strategi *modelling* yang menggunakan instrument tes lisan didapatkan yaitu kategorikan sangat tinggi terdapat 5 peserta didik dengan persentase 25%, katagori tinggi terdapat 9 peserta didik dengan persentase 45%, katagori sedang terdapat 1 peserta didik dengan persentase 5% , katagori rendah terdapat 1 peserta didik dengan persentase 5% dan katagori sangat rendah terdapat 0 dengan persentase 0.00%.
2. Persentase nilai kemampuan berbicara peserta didik kelas III MIN 17 Aceh Selatan. Sebelum diterapkan strategi *modelling* diperoleh 10% yang mendapatkan nilai 70 ke atas dan 70% yang mendapatkan nilai dibawah 70.

Hal ini berarti belum mampu berbicara sebelum diterapkan strategi *modelling*. Persentase pembelajaran kemampuan berbicara peserta didik kelas III MIN 17 Aceh Selatan diperoleh 15 peserta yaitu persentasenya sebesar 75% yang mendapat nilai diatas 70 dan 1 peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 5% yang mendapat nilai 70 kebawah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *modelling* terhadap kemampuan berbicara peserta didik di kelas III MIN 17 Aceh Selatan sudah tuntas.

B. Saran

Adpauan saran dari penulis yaitu:

1. Diharapkan kepada guru agar dapat menerapkan strategi *modelling* terhadap kemampuan berbicara peserta didik kelas III MIN 17 Aceh Selatan ini dapat meningkatkan hasil belajar dan mendapatkan hasil yang positif.
2. Strategi *modelling* dapat digunakan untuk kelas yang mempunyai jumlah peserta didik yang banyak, guru bisa memaksimalkan waktu penerapan strategi *modelling* dengan menyesuaikan pembelajaran yang akan diajarkan. Misalnya menerapkan strategi *modelling* pada materi drama, pada materi ini guru dapat membentuk peserta didik secara berkelompok sehingga kegiatan pembelajaran strategi *modelling* dapat berjalan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Moedjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djago dan Tarigan. (1986). *Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- E.Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis kompetensi*. Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Hajar, Ibnu. (2013). *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Jogjakarta: Diva Press.
- Heru, Kurniawan. (2015). *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Khuluqo, Ahsna El. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Konsep dan Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualitas dalam proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muammar. (2008). *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif (Pembelajaran Berbicara yang Terabaikan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Editor Anwar Efendi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mukti, Arsyad. U.S, Maidar G. (1993). *Pembinaan Kemampuan Brbicara Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga.
- Mulyana, Deddy. (2021). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Musaha, Zulkifli. (2012). *Terampil Berbicara Teori dan Pedoman Penerapannya*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ngalimun, dan Noor Alfulaila. (2014). *Pembelajaran Ketrampilan Berbahasa Indonesia*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Nuhardi. (1995). *Tata Bahasa Pendidikan: Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Nuryanto, Sukarir. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa PGSD dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Konservasi Nilai-nilai Karakter melalui Penerapan Metode Task Based Activity dengan Media Audio Visusal. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol 35, No 1.
- Saddhono, Kundharu dan St. Y Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sa'ud, Udin Saefudin. (2008). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Slamet, St. Y. dan Amir. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Bahasa Lisan Dan Bahasa Tertulis)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta..
- Suhendar. (1992). *Sari Mata Kuliah MKDU Bahasa Indonesia I*. Bandung: Pioner Jaya.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelaja..
- Tarigan, Henry Guntur. (1981). *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Berbicara sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thaha, Chabib dan Mu'thi. (2002). *PBM-PAI Disekolah*. Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar.
- Utari dan Nababan. (1993). *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Puastaka Utama.
- Wassid, Iskandar D.S. (2010). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. (2005). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana
- Yaqin, Zubad Nurul. (2009). *Al-quran Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Mencetak Anak Didik yang Islami*. Malang: UIN Malang Press.
- Zaini, Hisyam. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yokyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Zaini, Hisyam dkk. (2002). *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Center For Teaching Staff Defelopmen.

Lampiran 1

Surat Keputusan Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
 Nomor: B-14261/Un.08/FTK/KP.07.6/09/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
 : b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

Mengingat :
 1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 05 Februari 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
 PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-2219/Un.08/FTK/KP.07.6/02/2021
 KEDUA : Menunjuk Saudara:

1. Fitriah, M. Pd sebagai pembimbing pertama
 2. Fithriyah, M. Pd sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :
 Nama : Atal Marwati
 NIM : 170209085
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Modeling terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik Kelas III MIN 17 Aceh Selatan

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020 Nomor. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;
 KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
 KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
 Pada Tanggal : 22 September 2021
 An. Rektor
 Dekan,

 Muslim Razali

Tembusan
 1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 4. Yang bersangkutan

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12806/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2021
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala Sekolah MIN 17 Aceh Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Atal Marwati / 160209085**
 Semester/Jurusan : **XI / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
 Alamat sekarang : **Gampoeng Alue Naga Kec. Syiah Kuala Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengaruh Strategi Modeling terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik Kelas III MIN 17 Aceh Selatan**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 31 Agustus 2021
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 15 Oktober 2021


 Dr. M. Chalis, M.Ag.
AR - RANIRY

Lampiran 3

Surat Telah Melakukan Penelitian dari MIN 17 Aceh Selatan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH SELATAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 17 ACEH SELATAN
 Jalan Tapaktuan-Medan Km. 32 Kedai Runding
 Email : minsuaqbakong@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor: B- 137 /Mi.01.01/17/PP.01.01/09/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MIN 17 Aceh Selatan Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh selatan Provinsi Aceh, sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Nomor : B-12806/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2021 tanggal 31 Agustus 2021 tentang Permohonan Izin Mengumpulkan data Menyusun Skripsi, maka dapat kami nyatakan bahwa :

Nama : Atal Marwati
 Nim : 160209085
 Prodi/Jurusan : PGMI
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
 Alamat : Gampoeng Alue Naga Kcc, Sych Kuala Banda Aceh

Nama tersebut di atas benar telah mengadakan penelitian pada MIN 17 Aceh Selatan sejak tanggal 09 s/d 13 September 2021 untuk kepentingan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Strategi Modeling Terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik Kelas III MIN 17 Aceh Selatan”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat semoga dapat digunakan seperlunya.

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Kedai Runding, 13 September 2021
 Kepala MIN 17 Aceh Selatan,


 Masrizal, S.Ag
 NIP. 19700902199905100

Lampiran 4

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 17 Aceh Selatan

Kelas / Semester : III / Ganjil

Tema 2 : Perkembangan Teknologi

Subtema 1 : Perkembangan Teknologi dan Pangan

Pembelajaran : 2 (Dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar**Bahasa Indonesia**

1.1 Meresapi makna anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar di tengah keberagaman bahasa daerah.

1.2 Meresapi keagungan Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan makhluk hidup, hidup sehat, benda dan sifatnya, energi dan perubahan, bumi dan alam semesta.

2.3 Memiliki perilaku santun dan jujur terhadap perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta permasalahan sosial di daerah melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah.

- 3.3 Mengemukakan isi teks surat tanggapan pribadi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta permasalahan dan lingkungan sosial di daerah dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

PPKn

- 3.3 Memahami makna keberagaman karakteristik individu di rumah, sekolah dan masyarakat.
- 4.3 Berinteraksi dengan beragam orang di lingkungan rumah, sekolah, masyarakat.

PJOK

- 3.1 Mengetahui konsep gerak kombinasi pola gerak dasar lokomotor dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.
- 3.9 Mengetahui manfaat pakaian dan atribut yang sesuai untuk jenis aktivitas fisik yang diikuti.

C. Indikator

Bahasa Indonesia

- 1.1.1 Mengidentifikasi makna anugerah Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan makhluk hidup, hidup sehat, benda dan sifatnya, energi dan perubahan, bumi dan alam semesta.
- 1.2.1 Menunjukkan sikap merasapi keagungan Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah-Nya berupa bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar.
- 2.3.1 Menunjukkan perilaku santun dan jujur atas perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah.
- 3.3.1 Mengidentifikasi kata-kata yang berkaitan dengan hasil teknologi pangan yang ada pada teks surat tanggapan pribadi tentang perkembangan teknologi produksi.

PPKn

- 3.3.1 Menyebutkan beragam makanan kesukaan anggota keluarga di rumah.
- 3.3.2 Menyebutkan beragam kebiasaan anggota keluarga di rumah.
- 4.3.1 Mempresentasikan beragam makanan kesukaan anggota keluarga di rumah.
- 4.3.2 Mempresentasikan beragam kebiasaan anggota keluarga di rumah.

PJOK

- 3.1.1 Mengidentifikasi konsep gerak kombinasi pola gerak dasar
- 3.1.2 Mengidentifikasi konsep gerak kombinasi pola gerak dasar lokomotor dalam berbagai bentuk permainan sederhana.
- 3.9.1 Mengidentifikasi ketidaksesuaian antara penggunaan perlengkapan (atribut) dengan aktivitas fisik.
- 3.9.2 Mencocokkan aktivitas fisik dengan perlengkapan yang digunakan dalam beraktivitas.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca teks surat tanggapan pribadi tentang perkembangan teknologi produksi siswa dapat menyusun pertanyaan secara tertulis dengan tepat.
2. Melalui kegiatan membaca teks surat tanggapan pribadi tentang perkembangan teknologi produksi, siswa dapat mengidentifikasi kata-kata yang berkaitan dengan hasil teknologi pangan yang ada pada teks dengan tepat.
3. Dengan mengingat makanan kesukaan keluarga, siswa dapat menyebutkan beragam makanan kesukaan anggota keluarga di rumah secara tertulis dengan tepat.
4. Dengan mengingat kebiasaan keluarga, siswa dapat menyebutkan beragam kebiasaan anggota keluarga di rumah secara tertulis dengan tepat.
5. Setelah menuliskan beragam makanan kesukaan anggota keluarga, siswa dapat mempresentasikan beragam kesukaan anggota keluarga di rumah dengan percaya diri.
6. Setelah menuliskan beragam makanan kesukaan anggota keluarga, siswa mempresentasikan beragam kebiasaan anggota keluarga di rumah

7. Setelah mengamati gambar dan membaca teks, siswa dapat mengidentifikasi ketidaksesuaian antara penggunaan perlengkapan (atribut) dengan aktivitas fisik dengan tepat.
8. Setelah kegiatan berdiskusi, siswa dapat mencocokkan aktivitas fisik dengan perlengkapan yang digunakan dalam beraktivitas dengan tepat.

E. Materi Pembelajaran

1. Deskripsi makanan kesukaan.
2. Atribut-atribut aktivitas.

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Saintifik* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi / mencoba, mengasosiasi / mengolah informasi, dan mengkomunikasikan)

Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

Strategi : *Modelling*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Strategi <i>Modelling</i>	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Kegiatan Awal		15 Menit
	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	1. Siswa menjawab salam	
	2. Guru meminta siswa untuk berdo'a terlebih dahulu	2. Salah satu siswa memimpin do'a	
	3. Guru mengabsen siswa dan melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa	3. Siswa menjawab absen	
	4. Guru menginformasikan tentang tema yang akan dipelajari yaitu tentang	4. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	

	“perkembangan teknologi pangan”		
	5. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan <i>“apa yang dimaksud dengan teknologi pangan ? Apa manfaat dari perkembangan teknologi pangan?”</i>	5. Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan guru	
	6. Guru memotivasi siswa untuk belajar dengan menanyakan <i>“Sebutkan salah satu contoh dari teknologi pangan!”</i>	6. Siswa mendengarkan motivasi dan menjawab pertanyaan guru	
	Kegiatan Inti		45 Menit
1. Membaca teks bacaan tentang hidup rukun	7. Guru meminta siswa membaca teks surta tentang teknologi produksi (Mengamati)	7. Siswa membaca teks	
2. menjelaskan tema pembelajaran yang menuntut siswa untuk mempraktekkan keterampilan dengan mengidentifikasi situasi umum	8. Guru menjelaskan materi tentang teknologi pangan dan menjelaskan penilaian kemampuan berbicara yaitu aspek kebahasaan yang memiliki unsur pengucapan atau lafal, intonasi, diksi atau pilihan kata, dan struktur kalimat. Serta aspek nonkebahasaan dengan unsur-unsur sikap	8. Siswa mendengarkan penjelasan guru	
3. memberikan setiap			

<p><i>kelompok waktu untuk menciptakan skenario dan berlatih.</i></p>	<p>tenang dan wajar, gerak gerik dan mimik yang tepat, volume suara, kelancaran dan ketepatan, dan penguasaan topic</p>		
<p>4. Mendemonstrasikan skenario.</p>	<p>9. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan teks bacaan yang kurang dipahami siswa dan membuat pertanyaan (Mengamati)</p>	<p>9. Siswa berdiskusi dengan guru dan bertanya</p>	
<p>5. Guru memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi.</p>	<p>10. Guru bertanya kepada siswa <i>“Apa saja makanan hasil teknologi pangan yang ada pada teks surat ?”</i> (Menanya)</p>	<p>10. Siswa menjawab pertanyaan guru dan menuliskan daftar makanan hasil teknologi pangan dari</p>	
	<p>11. Guru menguatkan jawaban dari siswa</p>	<p>11. Siswa mendengarkan penguatan dari guru</p>	
	<p>12. Guru menguatkan jawaban dari siswa</p>	<p>12. Siswa mendengarkan penguatan dari guru</p>	
	<p>13. Guru meminta siswa menuliskan makanan kesukaannya dan kebiasaan anggota keluarganya.</p>	<p>13. Siswa berdiskusi dengan guru dan bertanya</p>	
	<p>14. Guru bertanya kepada siswa <i>“Apa saja makanan hasil teknologi pangan yang ada pada teks surat ?”</i> (Menanya)</p>	<p>14. Siswa menjawab pertanyaan guru dan menuliskan daftar makanan hasil teknologi pangan dari</p>	

	15. Guru menguatkan jawaban dari siswa	15. Siswa mendengarkan penguatan dari guru	
	16. Guru meminta siswa menuliskan makanan kesukaannya dan kebiasaan anggota keluarganya.	16. Siswa menuliskan macam-macam makanan kesukaan dan kebiasaan anggota keluarga dengan tepat pada tempat yang tersedia di buku siswa.	
	17. Guru meminta siswa mempresentasikan keberagaman dan kebiasaan anggota keluarga di depan kelas. <i>(mengkomunikasikan)</i>	17. Siswa mempresentasikan keberagaman dan kebiasaan anggota keluarga di depan kelas.	
	18. Untuk menentukan siswa yang persentasi secara bergiliran guru dan siswa dapat melakukan permainan lempar bola berikut aturan permainan lempar bola: a. Guru menyiapkan sebuah bola. Bola dapat menggunakan bola pingpong/bola kertas/bola plastik. b. Guru melemparkan bola pada siswa. Siswa yang terkena bola mendapat	18. Siswa melakukan persentasi secara bergiliran dan bermain permainan	

	<p>giliran presentasi.</p> <p>c. Setelah selesai presentasi, siswa tersebut melemparkan bola pada teman-temannya. Siswa yang terkena bola mendapat giliran presentasi.</p> <p>d. Begitu seterusnya sampai semua siswa mendapat giliran presentasi.</p>		
	19. Setelah kegiatan presentasi, siswa di kelas dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok membaca teks yang ada pada buku siswa dan mendiskusikan ketidaksesuaian antara teks dengan gambar.	19. Siswa membentuk kelompok dan membaca teks.	
	20. Guru meminta siswa menarik garis untuk memasang gambar perlengkapan pakaian dengan kegiatan olahraga secara tepat dan berdiskusi.	20. Siswa mengerjakan dan berdiskusi bersama teman kelompok dan guru	
	21. Guru meminta siswa untuk menjelaskan kembali apa yang telah mereka amati. <i>(mengkomunikasikan)</i>	21. Siswa menjelaskan apa yang telah ia amati	
	22. Guru memberi penekanan bahwa pakaian dan perlengkapannya perlu	22. Siswa mendengarkan penjelasan guru	

	disesuaikan dengan aktivitas		
	23. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok	23. Setiap kelompok menerima LKPD.	
	24. Guru membimbing siswa mengerjakan LKPD	24. Siswa mengerjakan LKPD	
	25. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan LKPD didepan kelas (<i>mengkomunikasikan</i>)	25. Siswa mempresentasikan hasil diskusi	
	Kegiatan akhir		10 Menit
	26. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hal-hal penting pembelajaran hari ini.	26. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran	
	27. Guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang diberikan oleh siswa.	27. Siswa mendengarkan penguatan materi dari guru	
	28. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang bekerja dengan baik.	28. Siswa menerima penghargaan dari guru	
	29. Guru melakukan evaluasi dengan membagikan soal tes kepada siswa	29. Siswa melakukan evaluasi dengan menjawab soal tes	
	30. Guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengucapkan salam	30. Siswa menjawab salam	

H. Media, Alat dan Bahan Pembelajaran

1. Bola pingpong/ bola kertas/ bola plastik
2. Media gambar

I. Sumber Belajar

Buku Guru dan Buku Siswa Tema : ”*Perkembangan Teknologi*” Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015).

J. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Proses penilaian dilakukan dengan cara penilaian autentik dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu:

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													
4													
5													
dst													

Keterangan: K (Kurang) : 1

C (Cukup) : 2,

B (Baik) : 3

SB (Sangat Baik) : 4

2. Penilaian Pengetahuan: tes tertulis

Tes tertulis: Skor

- a. Membuat pertanyaan

Jumlah soal: 5

Skor maksimal: 100

Skor setiap jawaban: 20

- b. Membuat daftar makanan hasil teknologi pangan yang ada pada teks

Jumlah soal: 4

Skor maksimal: 40

Skor setiap jawaban: 10

- c. Menuliskan makanan kesukaan keluarga

Jumlah soal: 4 buah

Skor maksimal: 100

Skor setiap jawaban: 25

- d. Menuliskan kebiasaan anggota keluarga di rumah

Jumlah soal: 4 buah

Skor maksimal: 100

Skor setiap jawaban: 25

- e. Menarik garis sesuai dengan atribut-atribut yang dibutuhkan dalam beraktivitas.

Jumlah soal: 1 buah

Skor maksimal: 3

3. Penilaian Keterampilan :

- a. Penilaian menceritakan keberagaman makanan kesukaan dan kebiasaan anggota keluarga

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	(4)	(3)	(2)	(1)
Kelancaran Berbicara	Berbicara dengan lancar tanpa terbata-bata dan tidak perlu bimbingan guru.	Berbicara dengan sedikit terbata-bata tapi tidak perlu bimbingan guru	Berbicara dengan sedikit terbata-bata dan perlu sedikit bimbingan guru	Kesulitan mengungkapkan ide sehingga butuh banyak bimbingan guru
Volume suara	Terdengar jelas hingga	Terdengar jelas hingga	Hanya terdengar di	Sangat pelan atau tidak

	seluruh ruang kelas	setengah ruang kelas.	bagian depan ruang kelas	terdengar.
Pandangan mata	Selalu melakukan kontak mata dengan seluruh pendengar.	Sering melakukan kontak mata dengan seluruh pendengar.	Kadang-kadang melakukan kontak mata dengan seluruh pendengar.	Tidak melakukan kontak mata dengan pendengar (pandangan selalu menunduk).

b. Penilaian: Observasi (Pengamatan)

Instrumen observasi berbentuk lembar pengamatan ketidaksesuaian antara teks dengan gambar.

Kriteria	Terlihat (√)	Belum Terlihat (√)
Mengidentifikasi kejanggalan gambar yang ada pada pada teks		
Dapat menjelaskan aspek kejanggalan tersebut		

Hasil Pengamatan ketidaksesuaian antara teks dengan gambar

No	Nama Siswa	Kriteria 1		Kriteria 2	
		TL (√)	BTL (√)	TL (√)	BTL (√)
1					
2					
3					
Dst					

Keterangan:

TL (Terlihat)

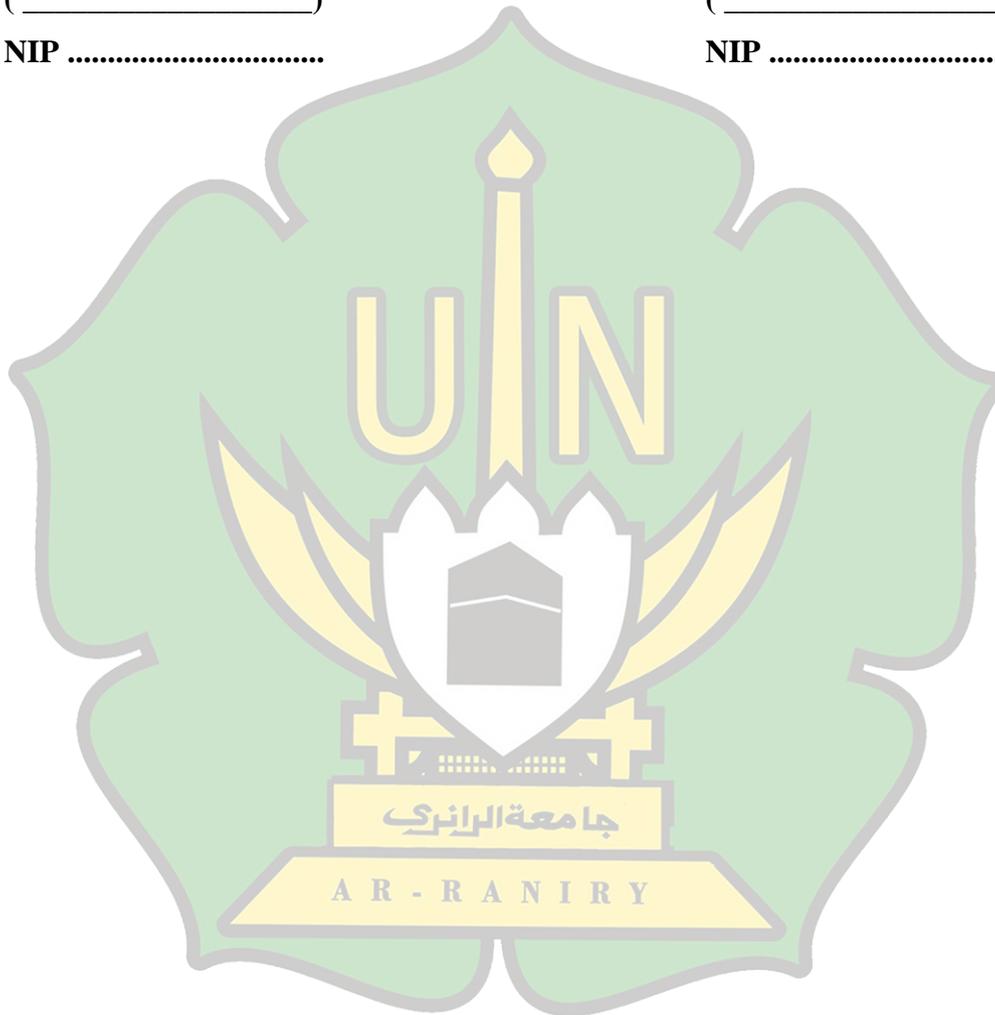
BTL (Belum Terlihat)

Mengetahui
Kepala Sekolah,

....., 20
Guru Kelas III

(_____)
NIP

(_____)
NIP



Pertemuan Kedua

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MIN 17 Aceh Selatan
Kelas / Semester	: III / Ganjil
Tema 1	: Perkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan
Subtema 1	: Perkembangbiakan dan Daur Hidup Hewan
Pembelajaran	: 2 (Dua)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar**Bahasa Indonesia**

- 1.1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- 2.2 Memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab untuk hidup sehat serta merawat hewan dan tumbuhan melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/ atau bahasa daerah.
- 3.2 Menguraikan teks arahan/petunjuk tentang perawatan hewan dan tumbuhan, serta daur hidup hewan dan pengembangbiakan tanaman dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.
- 4.2 Menerangkan dan mempraktikkan teks arahan/petunjuk tentang perawatan hewan dan tumbuhan serta daur hidup hewan dan

pengembangbiakan tanaman secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

PPKn

- 1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama, suku bangsa, ciri-ciri fisik, psikis, dan hobi sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah.
- 1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah.
- 2.1 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, kasih sayang, percaya diri, berani mengakui kesalahan, meminta maaf dan memberi maaf di rumah dan sekolah dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru, sebagai perwujudan moral Pancasila.
- 2.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah sekolah dan masyarakat sekitar.
- 3.2 Mengetahui hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah.
- 4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah.

PJOK

- 1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah Tuhan.
- 2.1 Berperilaku sportif dalam bermain.
- 2.2 Bertanggung jawab terhadap keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, serta dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran.
- 2.4 Menunjukkan kemauan bekerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik dalam bentuk permainan.
- 2.6 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik.
- 2.7 Menerima kekalahan dan kemenangan dalam permainan.
- 3.5 Mengetahui konsep kombinasi berbagai pola gerak dasar dominan statis (bertumpu dengan tangan dan lengan depan/belakang/samping, bergantung, sikap kapal terbang, dan berdiri).
- 4.5 mempraktikkan pola gerak dasar dominan statis (bertumpu dengan tangan dan lengan depan/belakang/samping, bergantung, sikap kapal terbang, dan berdiri dengan salah satu kaki), serta pola gerak dominan

dinamis (menolak, mengayun, melayang di udara, berputar, dan mendarat).

C. Indikator

Bahasa Indonesia

3.2.1 Mengidentifikasi isi teks tentang perawatan kucing.

4.2.1 Menuliskan tata cara merawat hewan

PPKn

3.2.1 Mengidentifikasi hak anggota keluarga.

3.2.2 Mengidentifikasi kewajiban anggota keluarga.

4.2.1 Mengelompokkan hak-hak yang telah diperoleh di rumah.

4.2.2 Mengelompokkan kewajiban yang telah dilaksanakan di rumah.

PJOK

3.5.1 Mengidentifikasi gerak nonlokomotor yang ada pada permainan menirukan gerak hewan

4.5.1 mempraktikkan gerak nonlokomotor dalam sebuah permainan menirukan gerak hewan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks tentang perawatan hewan, siswa dapat mengidentifikasi cara merawat hewan yang baik melalui kegiatan menjawab pertanyaan dengan benar.
2. Dengan mengamati kebiasaan yang dilakukan sehari-hari, siswa dapat menuliskan tata cara merawat hewan yang pernah dilakukan dengan benar.
3. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengidentifikasi gerak nonlokomotor yang ada pada permainan menirukan gerak hewan dengan benar.
4. Dengan mengamati contoh, siswa dapat mempraktikkan gerak nonlokomotor dalam sebuah permainan menirukan gerak hewan dengan benar.
5. Dengan kegiatan membaca teks tentang saling menghargai, siswa dapat mengidentifikasi hak setiap anggota keluarga dengan benar.

6. Dengan membaca teks tentang saling menghargai, siswa dapat mengidentifikasi kewajiban setiap anggota keluarga dengan benar.
7. Dengan mengamati kejadian sehari-hari, siswa dapat mengelompokkan hak-hak yang telah diperoleh di rumah dengan benar.
8. Dengan mengamati kejadian sehari-hari, siswa dapat mengelompokkan kewajiban yang telah dilaksanakan di rumah dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

1. Teks tentang perawatan hewan.
2. Cara merawat hewan.
3. Memperagakan gerak hewan.
4. Hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga.

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Saintifik* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi / mencoba, mengasosiasi / mengolah informasi, dan mengkomunikasikan)
2. Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah.
3. Strategi : *Modelling*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan <i>Modelling</i>	Strategi	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan		Kegiatan Awal A N I R Y		15 Menit
		1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	1. Siswa menjawab salam	
		2. Guru meminta siswa untuk berdo'a terlebih dahulu	2. Salah satu siswa memimpin do'a	

	3. Guru mengabsen siswa dan melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa	3. Siswa menjawab absen	
	4. Guru menginformasikan tentang tema yang akan dipelajari yaitu tentang “perkembangbiakan dan daur hidup Hewan”	4. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	
	5. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan “apa yang dimaksud dengan berkembangbiak? Bagaimana cara hewan berkembang biak?”	5. Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan guru	
	6. Guru memotivasi siswa untuk belajar dengan menanyakan “bagaimana cara merawat hewan yang baik dan benar?”	6. Siswa mendengarkan motivasi dan menjawab pertanyaan guru	
	Kegiatan Inti		45 Menit
1. Mebaa teks bacaan tentang hidup rukun 2. menjelaskan tema pembelajaran yang menuntut siswa untuk mempraktekkan	7. Guru meminta siswa membaca teks bacaan tentang petunjuk perawatan hewan peliharaan dan proses perkembangbiakan. <i>(Mengamati)</i>	7. Siswa membaca teks	

<p><i>keterampilan dengan mengidentifikasi situasi umum</i></p> <p>3. Memberikan setiap kelompok waktu untuk menciptakan skenario dan berlatih.</p> <p>4. Mendemonstrasikan skenario.</p> <p>5. Guru memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi.</p>	<p>8. Guru menjelaskan materi tentang petunjuk perawatan hewan peliharaan dan proses perkembangbiakan. dan menjelaskan penilaian kemampuan berbicara yaitu aspek kebahasaan yang memiliki unsur pengucapan atau lafal, intonasi, diksi atau pilihan kata, dan struktur kalimat. Serta aspek nonkebahasaan dengan unsur-unsur sikap tenang dan wajar, gerak gerik dan mimik yang tepat, volume suara, kelancaran dan ketepatan, dan penguasaan topik.</p>	<p>8. Siswa mendengarkna penjelasan guru</p>	
	<p>9. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan teks bacaan yang kurang dipahami siswa dan membuat pertanyaan (Mengamati)</p>	<p>9. Siswa berdiskusi dengan guru dan bertanya</p>	
	<p>10. Guru menunjuk salah satu Perwakilan siswa berbagi pengalaman merawat hewan peliharaan.</p>	<p>10. Siswa menyampaikan tahapan dan kebutuhan alat</p>	

		untuk merawat hewan.	
	11. Guru menguatkan jawaban dari siswa	11. Siswa mendengarkan penguatan dari guru	
	12. Guru memintan siswa mengamati gambar dan mengidentifikasi gerakan kucing. (<i>Mengamati</i>)	12. Siswa mengamati gambar	
	13. Guru meminta perwakilan siswa memperagakan gerak yang akan di pelajari. Siswa pertamanya tidur terlentang. Lalu, siswa mengangkat kakinya satu persatu. Siswa menahan kakinya untuk beberapa saat. Setelah itu, siswa mengangkat tangannya ke atas dan menahannya. Setelah kedua kaki terangkat, lalu taruh bola di atas kedua tangan atau kedua kaki. Teman-teman yang lain menghitung untuk mengetahui berapa lama siswa dapat melakukan gerakan	13. Seluruh siswa memperagakan gerakan	

	tersebut. <i>(Mengkomunikasikan)</i>		
	14. Guru meminta siswa saling mengamati dan membandingkan kemampuan dalam melakukan kegiatan tersebut. <i>(Mengamati)</i>	14. Siswa saling mengamati dan membandingkan kemampuan.	
	15. Guru meminta siswa untuk menceritakan tentang pengalaman melakukan aktivitas fisik. Lalu, menyampaikan hal lain yang ingin mereka ketahui tentang gerak kucing atau hewan lainnya yang dapat ditiru untuk dijadikan latihan fisik dalam bentuk permainan. <i>(Mengkomunikasikan)</i>	15. Siswa menceritakan tentang pengalaman melakukan aktivitas fisik. Kemudian menyampaikan hal lain yang ingin mereka ketahui tentang gerak kucing atau hewan lainnya.	
	16. Guru meminta Siswa menuliskan pertanyaan tentang hal lainnya yang ingin diketahui tentang kucing untuk meningkatkan kemampuan bertanya. <i>(Menanya)</i>	16. Siswa menuliskan pertanyaan yang ingin ditanyakan.	

	17. Guru meminta siswa untuk membaca teks dan mengamati isi teks Serta mengidentifikasi hak dan kewajiban setiap anggota keluarga.	17. Siswa membaca teks, mengamati serta mengidentifikasi.	
	18. Guru meminta siswa mengamati kejadian sehari-hari, lalu mengelompokkan hak-hak yang sudah diperoleh dan kewajiban yang sudah dilaksanakan di rumah. (<i>Mengamati</i>)	18. Siswa mengamati dan mengelompokkan hak-hak dan kewajiban yang dilaksanakan di rumah.	
	19. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil.	19. Siswa membentuk kelompok.	
	20. Guru meminta setiap kelompok untuk berdiskusi tentang hak dan kewajiban dalam keluarga	20. Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing	
	21. Guru meminta setiap kelompok untuk menjelaskan kembali apa yang telah mereka diskusikan . <i>(mengkomunikasikan)</i>	21. Siswa menjelaskan apa yang telah mereka diskusikan.	
	22. Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi	22. Siswa menyampaikan	

	<p>dan menyampaikan hak dan kewajiban yang sudah mereka terima atau lakukan di rumah.</p> <p><i>(mengkomunikasikan)</i></p>		
	23. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok	23. Setiap kelompok menerima LKPD.	
	24. Guru membimbing siswa mengerjakan LKPD	24. Siswa mengerjakan LKPD	
	25. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan LKPD didepan kelas <i>(mengkomunikasikan)</i>	25. Siswa mempresentasikan hasil diskusi	
Kegiatan akhir			10 Menit
	26. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hal-hal penting pembelajaran hari ini.	26. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran	
	27. Guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang diberikan oleh siswa.	27. Siswa mendengarkan penguatan materi dari guru	
	28. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang bekerja dengan baik.	28. Siswa menerima penghargaan dari guru	
	29. Guru melakukan evaluasi dengan membagikan soal tes kepada siswa	29. Siswa melakukan evaluasi dengan menjawab soal tes	

	30. Guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengucapkan salam	30. Siswa menjawab salam	
--	---	--------------------------	--

H. Media, Alat dan Bahan Pembelajaran

1. Gambar yang menunjukkan kebiasaan kucing.
2. Gambar induk dan anak hewan yang memiliki kemiripan bentuk dan rupa sejak lahir.
3. Gambar induk dan anak hewan yang memiliki perbedaan bentuk dan rupa sejak lahir.
4. Matras atau alas untuk melakukan kegiatan olahraga.

I. Sumber Belajar

Buku Guru dan Buku Siswa Tema : ” *Perkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan*” Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015).

J. Penilaian Pembelajaran

Proses penilaian dilakukan dengan cara penilaian autentik dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu:

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													
4													

5														
Dst														

Keterangan:

K (Kurang) : 1

C (Cukup) : 2,

B (Baik) : 3

SB (Sangat Baik) : 4

2. Penilaian Pengetahuan: tes tertulis
 - a. Menjawab pertanyaan sesuai teks tentang perawatan hewan.
Skor setiap soal = 2.
Benar semua $2 \times 7 / 1,4 = 14 / 1,4$
 - b. Mengidentifikasi hak dan kewajiban.
Skor setiap soal = 2.
Benar semua $2 \times 5 = 10$.
 - c. Mengelompokkan hak dan kewajiban.
Skor setiap soal = 2.
Benar semua $2 \times 5 = 10$.
3. Penilaian Keterampilan
 - a. Rubrik Menulis Cara Merawat Hewan

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	(4)	(3)	(2)	(1)
	Menggunakan huruf besar di awal kalimat dan nama orang, serta menggunakan tanda titik di akhir kalimat.	Terdapat 1-2 kesalahan dalam menggunakan huruf besar dan tanda titik.	Terdapat lebih dari 2 kesalahan dalam menggunakan huruf besar dan tanda titik.	Tidak satu pun kalimat yang menggunakan huruf besar dan tanda titik.
	Seluruh isi teks yang ditulis sesuai dengan isi laporan yang	Setengah atau lebih isi teks yang ditulis sesuai dengan	Kurang dari setengah isi teks yang ditulis sesuai dengan	Semua isi teks belum sesuai.

	diminta	isi laporan yang diminta.	isi laporan yang diminta.	
	Penulisan kata sudah tepat.	Terdapat 1-2 kata yang kurang tepat dalam penulisan.	Lebih dari 2 kata yang kurang tepat dalam penulisan.	Semua kata belum tepat dalam penulisan.
	Semua kata menggunakan kalimat yang efektif.	Terdapat 1-2 kalimat yang menggunakan kalimat kurang efektif.	Terdapat lebih dari 2 kalimat yang menggunakan kalimat kurang efektif.	Semua kalimat menggunakan kalimat kurang efektif.

b. Rubrik Menyampaikan Pendapat

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	(4)	(3)	(2)	(1)
Kelancaran dalam menyampaikan pendapat.	Menyampaikan seluruh pendapat dengan lancar.	Setengah atau lebih bagian pendapat disampaikan dengan lancar.	Kurang dari setengah bagian pendapat disampaikan dengan lancar.	Belum mampu menyampaikan pendapat.
Kepercayaan diri dalam bercerita.	Tidak terlihat ragu-ragu.	Terlihat ragu-ragu.	Memerlukan bantuan guru.	Belum menunjukkan kepercayaan diri.

Mengetahui 20 ..
Kepala Sekolah, Guru Kelas III

(_____)
NIP

(_____)
NIP

Pertemuan ketiga

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 17 Aceh Selatan

Kelas / Semester : III / Ganjil

Tema 4 : Peduli Lingkungan Sosial

Subtema 3 : kepedulian Terhadap Lingkungan sosial

Pembelajaran : 5 (Lima)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 1.1 Meresapi makna Anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar di tengah keberagaman bahasa daerah.
- 2.3 Memiliki perilaku santun dan jujur terhadap perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi, serta permasalahan sosial di daerah melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah.
- 3.3 Mengemukakan isi teks surat tanggapan pribadi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta permasalahan dan lingkungan sosial di daerah dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

- 4.3 Mengolah dan menyajikan teks surat tanggapan pribadi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta permasalahan dan lingkungan sosial di daerah secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Matematika

- 1.1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 2.3. Memiliki sikap terbuka, objektif, menghargai pendapat dan karya teman sebaya dalam diskusi kelompok maupun aktivitas sehari-hari.
- 3.6 Menentukan strategi pemecahan masalah dengan mengurangi, menambah, dan menukarkan sejumlah uang.
- 4.2. Merumuskan dengan kalimat sendiri, membuat model matematika, dan memilih strategi yang efektif dalam memecahkan masalah nyata sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian bilangan bulat, waktu, panjang, berat benda, dan uang, serta memeriksa kebenaran jawabannya.

PPKn

- 1.1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 2.3. Memiliki sikap terbuka, objektif, menghargai pendapat dan karya teman sebaya dalam diskusi kelompok maupun aktivitas sehari-hari.
- 3.2 Mengetahui hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah.
- 4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah.

C. Indikator

Bahasa Indonesia

- 3.3.1 Mengidentifikasi teks tentang Hidup rukun
- 4.3.1 Membuat dan menampilkan skenario tentang tentang Hidup rukun

Matematika

- 4.2.1 Menghitung banyaknya kegiatan yang dilakukan sehari-hari.

PPKn

- 3.2.1 Mengidentifikasi contoh hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.2.1 Memberi tanggapan terhadap pelaksanaan hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca dan mengamati contoh siswa dapat menuliskan berbagai macam bentuk hidup rukun.
2. Dengan mendengarkan penjelasan guru siswa dapat mengidentifikasi tentang apa saja yang berhubungan dengan hidup rukun.
3. Dengan mengamati contoh yang telah dipraktekkan oleh guru siswa dapat mendemonstrasikan hasil diskusi kelompok tentang hidup rukun.
4. Dengan mengamati contoh, siswa dapat menghitung dan mengelompokkan jenis-jenis hidup rukun yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.
5. Dengan menyimpulkan pembelajaran pada hari ini, siswa dapat memiliki pemahaman akan keberadaannya sebagai makhluk Tuhan yang saling membutuhkan satu sama lain dan perlu memiliki sikap saling menghargai, peduli, santun, dan bertanggung jawab.

E. Materi Pembelajaran

1. Menghitung banyaknya kegiatan hidup rukun yang dilakukan dikehupan sehari-hari.
2. Membaca dan bercerita tentang hidup rukun.

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Saintifik* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi / *معرفة* mencoba, mengasosiasi / mengolah informasi, dan mengkomunikasikan)
2. Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah.
3. Strategi : *Modelling*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Tahap Strategi <i>Modelling</i>	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
	Kegiatan Awal		15 Menit
	1. Guru membuka pelajaran	1. Siswa menjawab salam	

	dengan mengucapkan salam		
	2. Guru meminta siswa untuk berdo'a terlebih dahulu	2. Salah satu siswa memimpin do'a	
	3. Guru mengabsen siswa dan melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa	3. Siswa menjawab absen	
	4. Guru menginformasikan tentang tema yang akan dipelajari yaitu tentang "Hidup Rukun"	4. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	
	5. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan "apa yang dimaksud dengan hidup rukun? Mengapa kita harus hidup rukun?"	5. Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan guru	
	6. Guru memotivasi siswa untuk belajar dengan menanyakan "dimana biasanya hidup rukun dilakukan?"	6. Siswa mendengarkan motivasi dan menjawab pertanyaan guru	
	Kegiatan Inti		45 Menit
1. Mebaa teks bacaan tentang hidup rukun	7. Guru meminta siswa membaca teks bacaan tentang hidup rukun. (Mengamati)	7.Siswa membaca teks	
2. menjelaskan	8. Guru menjelaskan materi tentang hidup rukun. dan	8.Siswa mendengarkna penjelasan guru	

<p><i>tema pembelajaran yang menuntut siswa untuk mempraktekkan keterampilan dengan mengidentifikasi situasi umum</i></p>	<p>menjelaskan penilaian kemampuan berbicara yaitu aspek kebahasaan yang memiliki unsur pengucapan atau lafal, intonasi, diksi atau pilihan kata, dan struktur kalimat. Serta aspek nonkebahasaan dengan unsur-unsur sikap tenang dan wajar, gerak gerik dan mimik yang tepat, volume suara, kelancaran dan ketepatan, dan penguasaan topik.</p>		
<p>3. <i>memberikan setiap kelompok waktu untuk menciptakan skenario dan berlatih.</i></p>	<p>9. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan teks bacaan yang kurang dipahami siswa dan membuat pertanyaan. (Mengamati)</p>	<p>9. Siswa berdiskusi dengan guru dan bertanya</p>	
<p>4. <i>Mendemonstrasikan skenario.</i></p>	<p>10. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang ingin diketahuinya tentang hidup rukun. (Menanya)</p>	<p>10. Siswa bertanya yang ingin diketahui tentang hidup rukun</p>	
<p>5. <i>Guru memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi.</i></p>	<p>11. Guru meminta siswa untuk berbagi pengalaman tentang siapa saja orang-orang yang ada di lingkungan mereka,</p>	<p>11. Siswa berbagi cerita tentang tempat-tempat apa saja yang pernah mereka kunjungi..</p>	

	<p>kepada siapa saja mereka pernah berbicara, siapa saja yang pernah mereka bantu dan membantu mereka, siapa saja yang pernah mereka kunjungi. Misalnya, siswa bercerita ia bertemu dengan tetangga di rumah, dengan siswa lain di sekolah.</p> <p>(Mengkomunikasikan)</p>	
	12. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil	12. Siswa membentuk kelompok
	13. Guru memaparkan media pembelajaran di depan kelas	13. Siswa memperhatikan guru
	14. Guru menjelaskan tentang pembelajaran dan meminta setiap kelompok untuk mengamati. Sebelum setiap kelompok mendemonstrasikan skenario pembahasannya terlebih dahulu guru yang memperagakan kepada siswa. (Mengamati)	14. Siswa mendengarkan penjelasan dan mengamati media pembelajaran
	15. Guru membagikan topik pembahasan yang berbeda-beda kepada	15. Siswa menerima topik pembahasan yang

	amasing-masing kelompok.	dibagikan guru.	
	16. Guru membagikan alat dan media kepada masing-masing kelompok sesuai dengan topik pembahasannya masing-masing.	16. Setiap kelompok menerima alat dan media.	
	17. Guru meminta siswa mengidentifikasi kejadian sehari-hari, lalu mengelompokkan jenis-jenis hidup rukun sesuai topik pembahasan masing-masing kelompok. <i>(Mengamati)</i>	17. Siswa mengidentifikasi permasalahan pada topik pembahasan masing-masing kelompok.	
	18. Guru memberikan kepada tiap kelompok 10-15 menit untuk menciptakan skenario. <i>(Mengkomunikasikan)</i>	18. Siswa menciptakan skenario dan menuliskan hasilnya pada karton.	
	19. Guru memberikan setiap kelompok waktu 5-7 menit untuk berlatih..	19. Setiap kelompok berlatih	
	20. Guru meminta Setiap kelompok secara bergiliran medemostrasikan skenario pembahasannya	20. Setiap kelompok mendemonstrasikan skenario pebahasan masing-masing.	

	masing-masing <i>(mengkomunikasikan)</i>		
	21. Setelah selesai, memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan pada setiap demonstrasi yang dilakukan.	21. Memberi masukan kepada kelompok lain.	
	22. Guru meminta kepada siswa untuk menghitung jumlah kegiatan hidup rukun yang terdapat pada karton masing-masing kelompok.	22. Siswa menghitung dan menjumlahkan kegiatan.	
	23. Guru meminta kepada siswa untuk menceritakan kembali pemahamannya tentang hidup rukun. <i>(mengkomunikasikan)</i>	23. Siswa menceritakan kembali.	
	24. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan yang belum mereka pahami. <i>(Bertanya)</i>	24. Siswa memberi pertanyaan.	
	25. Guru menjawab pertanyaan siswa dan menjelaskannya kembali	25. Siswa mendengarkan jawaban dan penjelasan guru.	
	Kegiatan akhir		10 Menit

	26. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hal-hal penting pembelajaran hari ini.	26. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran	
	27. Guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang diberikan oleh siswa.	27. Siswa mendengarkan penguatan materi dari guru	
	28. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang bekerja dengan baik.	28. Siswa menerima penghargaan dari guru	
	29. Guru melakukan evaluasi dengan membagikan soal tes kepada siswa	29. Siswa melakukan evaluasi dengan menjawab soal tes	
	30. Guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengucapkan salam	30. Siswa menjawab salam	

H. Media, Alat dan Bahan Pembelajaran

1. Kertas karton
2. Alat tulis spidol

I. Sumber Belajar

Buku Guru dan Buku Siswa Tema : ”*Peduli Lingkung Sosial*” Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015).

J. Penialain Pembelajaran

Proses penilaian dilakukan dengan cara penilaian autentik dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu:

3. Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													
4													
5													
Dst													

Keterangan:

K (Kurang) : 1

C (Cukup) : 2,

B (Baik) : 3

SB (Sangat Baik) : 4

2. Penilaian pengetahuan

Penilaian pada ranah pengetahuan dilakukan guru dengan melihat hasil latihan pada siswa yang meliputi hal-hal berikut.

- a) Mengidentifikasi teks
 - b) Mengenal kegiatan yang meliputi tentang hidup rukun
 - c) Mengenal permasalahan berkaitan dengan penjumlahan
3. Penialain Kemampuan Berbiacara

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor	Kriteria Keberhasilan
Aspek Kebahasaan				
1.	Ketepatan pengucapan atau lafal	a. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sangat tepat, jelas dan mudah dipahami.	10	Sangat Baik
		b. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sudah tepat, dapat dipahami, jelas.	5	Baik
		c. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sudah tepat, namun terkadang sulit dipahami dan kurang jelas.	3	Kurang
		d. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sangat kurang tepat, kurang jelas dan tidak dapat dipahami.	2	Sangat Kurang
2.	Diksi Atau pilihan kata	a. Jika pilihan kata yang digunakan siswa sangat tepat, sesuai, dan bervariasi.	10	Sangat Baik
		b. Jika pilihan kata yang digunakan siswa sudah tepat, sesuai, dan bervariasi.	5	Baik
		c. Jika pilihan kata yang digunakan siswa sudah	3	Kurang

		<p>tepat namun kurang sesuai, dan kurang bervariasi.</p> <p>d. Jika pilihan kata yang digunakan siswa sangat kurang tepat, kurang sesuai, dan kurang bervariasi.</p>	2	Sangat Kurang
3.	Struktur kalimat	<p>a. Jika dalam berbicara siswa telah menggunakan kalimat yang sangat padu, utuh dan baku.</p> <p>b. Jika dalam berbicara siswa telah menggunakan kalimat yang padu, utuh dan baku.</p> <p>c. Jika dalam berbicara siswa menggunakan kalimat yang kurang padu, kurang utuh dan baku.</p> <p>d. Jika dalam berbicara siswa menggunakan kalimat yang sangat kurang padu, utuh dan baku.</p>	10 5 3 2	Sangat Baik Baik Kurang Sangat Kurang
4.	Intonasi	<p>a. Jika dalam berbicara siswa telah melakukan penempatan tekanan dan irama dengan sangat tepat dan baik.</p>	10	Sangat Baik

		<p>b. Jika dalam berbicara siswa telah melakukan penempatan tekanan dan irama dengan tepat dan baik.</p> <p>c. Jika dalam berbicara siswa kurang dalam melakukan penempatan tekanan dan irama dengan baik.</p> <p>d. Jika dalam berbicara siswa sangat kurang dalam penempatan tekanan dan irama dengan sangat tepat.</p>	<p>5</p> <p>3</p> <p>2</p>	<p>Baik</p> <p>Kurang</p> <p>Sangat Kurang</p>
Aspek Nonkebahasaan				
5.	Sikap tenang dan wajar	<p>a. Jika dalam berbicara siswa telah menunjukkan sikap yang sangat wajar, tenang, dan tidak kaku.</p> <p>b. Jika dalam berbicara siswa telah menunjukkan sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku.</p> <p>3. Jika dalam berbicara siswa kurang menunjukkan sikap wajar, tenang, dan tidak kaku.</p> <p>4. Jika dalam berbicara siswa sangat kurang</p>	<p>10</p> <p>5</p> <p>3</p> <p>2</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Kurang</p> <p>Sangat Kurang</p>

		dalam menunjukkan sikap wajar, tenang, dan tidak kaku.		
6.	Gerak-gerak dan mimik yang tepat	<p>a. Jika dalam berbicara siswa sangat baik dalam menunjukkan gerak-gerak dan mimik dengan tepat.</p> <p>b. Jika dalam berbicara siswa telah menunjukkan gerak-gerak dan mimik dengan tepat.</p> <p>c. Jika dalam berbicara siswa kurang mampu menunjukkan gerak-gerak dan mimik dengan tepat.</p> <p>d. Jika dalam berbicara siswa sangat kurang mampu menunjukkan gerak-gerak dan mimik dengan tepat.</p>	<p>10</p> <p>5</p> <p>3</p> <p>2</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Kurang</p> <p>Sangat Kurang</p>
7.	Volume atau kenyaringan suara	<p>a. Jika dalam berbicara siswa sangat baik dalam volume suaranya dengan tepat sesuai dengan situasi dan kondisi.</p> <p>b. Jika dalam berbicara siswa dapat mengatur</p>	<p>10</p> <p>5</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p>

		<p>volume suaranya dengan tepat sesuai dengan situasi dan kondisi.</p> <p>c. Jika dalam berbicara siswa dapat kurang dapat mengatur volume suaranya dengan tepat sesuai dengan situasi dan kondisi.</p> <p>d. Jika dalam berbicara siswa tidak dapat mengatur volume suaranya dengan tepat sesuai dengan situasi dan kondisi.</p>	<p>3</p> <p>2</p>	<p>Kurang</p> <p>Sangat Kurang</p>
8.	Kelancaran dan ketepatan	<p>a. Jika dalam berbicara siswa sangat baik dalam mengatur kelancaran bicarannya sehingga tidak terlalu cepat, tidak terlalu lambat dan tidak terputus-putus.</p> <p>b. Jika dalam berbicara siswa mampu mengatur kelancaran bicarannya sehingga tidak terlalu cepat, tidak terlalu lambat dan tidak terputus-putus.</p> <p>c. Jika dalam berbicara siswa kurang mampu</p>	<p>10</p> <p>5</p> <p>3</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Kurang</p>

		mengatur kelancaran bicarannya. d. Jika dalam berbicara siswa sangat kurang mampu mengatur kelancaran bicarannya.	2	Sangat Kurang
9.	Penguaaan topik	a. Jika penguasaan topik pembicaraan sangat baik. b. Jika penguasaan topik pembicaraan sudah baik. c. Jika penguasaan topik pembicaraan cukup baik. d. Jika pembicaraan masih kurang menguasai topik pembicaraan.	10 5 3 2	Sangat Baik Baik Kurang Sangat Kurang

Mengetahui
Kepala Sekolah,

....., 20

Guru Kelas III

(_____)
NIP

(_____)
NIP

AR - RANIRY

Pertemuan keempat

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 17 Aceh Selatan

Kelas / Semester : III / Ganjil

Tema 4 : Peduli Lingkungan Sosial

Subtema 1 : Permasalahan di Lingkungan Sosial

Pembelajaran : 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 1.1 Meresapi makna anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar di tengah keberagaman bahasadaerah.
- 2.3 Memiliki perilaku santun dan jujur terhadap perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta permasalahan sosial di daerah melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah.
- 3.3 Mengemukakan isi teks surat tanggapan pribadi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta permasalahan dan lingkungan sosial di daerah dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

- 4.3 Mengolah dan menyajikan teks surat tanggapan pribadi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta permasalahan dan lingkungan sosial di daerah secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Matematika

- 1.1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 2.3. Memiliki sikap terbuka, objektif, menghargai pendapat dan karya teman sebaya dalam diskusi kelompok maupun aktivitas sehari-hari.
- 3.6 Menentukan strategi pemecahan masalah dengan mengurangi, menambah, dan menukarkan sejumlah uang.
- 4.2. Merumuskan dengan kalimat sendiri, membuat model matematika, dan memilih strategi yang efektif dalam memecahkan masalah nyata sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian bilangan bulat, waktu, panjang, berat benda, dan uang, serta memeriksa kebenaran jawabannya.

PPKn

- 1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah.
- 2.3 Menunjukkan perilaku kerja sama dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat sekitar.
- 3.3 Memahami makna keberagaman karakteristik individu di rumah, sekolah dan masyarakat.
- 4.3 Berinteraksi dengan beragam orang di lingkungan rumah, sekolah, masyarakat.

C. Indikator

Bahasa Indonesia

- 3.3.1 Mengidentifikasi tentang permasalahan di lingkungan sosial.
- 4.3.1 Membuat tanggapan terhadap permasalahan di lingkungan sosial.
- 4.3.2 Mengidentifikasi teks tentang permasalahan sosial.

Matematika

- 3.6.1 Mengenali masalah yang dapat diselesaikan dengan mengurangi sejumlah uang.
- 4.2.1 Memecahkan masalah yang berkaitan dengan uang dengan pengurangan.

PPKn

3.3.1 Mengidentifikasi keberagaman kebiasaan individu berkaitan dengan lingkungan sekitar.

4.3.1 Memberi tanggapan terhadap keragaman perilaku sehari-hari berkaitan dengan lingkungan sekitar.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan berdiskusi, siswa dapat membuat tanggapan tentang permasalahan di lingkungan sosial dengan tepat.
2. Dengan membaca teks, siswa dapat mengidentifikasi permasalahan sosial dengan tepat.
3. Dengan mengamati contoh, siswa dapat mengenali masalah yang dapat diselesaikan dengan mengurangi sejumlah uang dengan tepat.
4. Dengan mengamati contoh, siswa dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan uang melalui pengurangan dengan benar.
5. Dengan menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari hari ini, siswa dapat memiliki pemahaman akan keberadaannya sebagai makhluk Tuhan yang saling membutuhkan satu sama lain dan perlu memiliki sikap saling menghargai, peduli, jujur, santun dan bertanggung jawab.

E. Materi Pembelajaran

1. Menghitung Wacana sekitar masalah yang berkaitan dengan uang
2. Membaca dan bercerita tentang permasalahan di lingkungan sosial

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Saintifik* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi / mencoba, mengasosiasi / mengolah informasi, dan mengkomunikasikan)
2. Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah.
3. Strategi : *Modelling*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Tahap Strategi <i>Modelling</i>	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
	Kegiatan Awal		15 Menit
	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	1. Siswa menjawab salam	
	2. Guru meminta siswa untuk berdo'a terlebih dahulu	2. Salah satu siswa memimpin do'a	
	3. Guru mengabsen siswa dan melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa	3. Siswa menjawab absen	
	4. Guru menginformasikan tentang tema yang akan dipelajari yaitu tentang "permasalahan di lingkungan sosial"	4. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	
	5. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan <i>"Apa yang dimaksud dengan Llingkungan sosial? Mengapa lingkungan sosial sangat penting bagi kita ?"</i>	5. Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan guru	
	6. Guru memotivasi siswa untuk belajar dengan menanyakan <i>"Apa tujuan llingkungan"</i>	6. Siswa mendengarkan motivasi dan menjawab pertanyaan guru	

	<i>sosial bagi kehidupan kita?</i>		
	Kegiatan Inti		45 Menit
1. <i>Mebaca teks bacaan tentang permasalahan dilingkungan sosial</i>	7. Guru meminta siswa membaca teks bacaan tentang permasalahan di lingkungan sosial. <i>(Mengamati)</i>	7. Siswa membaca teks	
2. <i>menjelaskan tema pembelajaran yang menuntut siswa untuk mempraktekkan keterampilan dengan mengidentifikasi situasi umum</i>	8. Guru menjelaskan materi tentang lingkungan sosial. dan menjelaskan penilaian kemampuan berbicara yaitu aspek kebahasaan yang memiliki unsur pengucapan atau lafal, intonasi, diksi atau pilihan kata, dan struktur kalimat. Serta aspek nonkebahasaan dengan unsur-unsur sikap tenang dan wajar, gerak gerik dan mimik yang tepat, volume suara, kelancaran dan ketepatan, dan penguasaan topik.	8. Siswa mendengarkanna penjelasan guru	
3. <i>memberikan setiap kelompok waktu untuk menciptakan skenario dan berlatih.</i>			
4. <i>Mendemonstrasikan skenario.</i>			
5. <i>Guru memberi penjelasan secukupnya</i>	9. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan teks bacaan yang kurang dipahami siswa dan	9. Siswa berdiskusi dengan guru dan bertanya	

<i>untuk mengklarifikasi.</i>	membuat pertanyaan (Mengamati)	
	10. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang ingin diketahuinya tentang lingkungan sosial. (Menanya)	10. Siswa bertanya yang ingin diketahui tentang hidup rukun
	11. Guru meminta siswa untuk berbagi pengalaman tentang siapa saja orang-orang yang ada di lingkungan mereka, kepada siapa saja mereka pernah berbicara, siapa saja yang pernah mereka bantu dan membantu mereka, siapa saja yang pernah mereka kunjungi. Misalnya, siswa bercerita ia bertemu dengan tetangga di rumah, dengan siswa lain di sekolah. (Mengkomunikasikan)	11. Siswa berbagi cerita tentang tempat-tempat apa saja yang pernah mereka kunjungi..
	12. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil	12. Siswa membentuk kelompok

	13. Guru memaparkan media pembelajaran di depan kelas	13. Siswa memperhatikan guru	
	14. Guru menjeaskan tentang pembelajaran dan meminta setiap kelompok untuk mengamati. Sebelum setiap kelompok mendemonstrasikan sekenario pemaahsannya terlebih dahulu guru yang memperagakan kepada siswa. (<i>Mengamati</i>)	14. Siswa mendengarkan penjelasan dan mengamati media pembelajaran	
	15. Guru membagikan topik pembahasan yang berbeda-beda kepada amasing-masing kelompok.	15. Siswa menerima topik pembahasan yang dibagikan guru.	
	16. Guru membagikan alat dan media kepada masing-masing kelompok sesuai dengan topik pembahasannya masing-masing.	16. Setiap kelompok menerima alat dan media.	
	17. Guru meminta siswa mengidentifikasi kejadian sehari-hari,	17. Siswa mengidentifikasi permasalahan pada topik pembahasan masing-	

	<p>yang berkaitan dengan permasalahan dilingkungan sosial lalu mengelompokkan jenis-jenis lingkungan sosial sesuai topik pembahasan masing-masing kelompok (<i>Mengamati</i>)</p>	masing kelompok.	
	<p>18. Guru memberikan kepada tiap kelompok 10-15 menit untuk menciptakan skenario. (<i>Mengkomunikasikan</i>)</p>	18. Siswa menciptakan skenario dan menuliskan hasilnya pada karton.	
	<p>19. Guru memberikan setiap kelompok waktu 5-7 menit untuk berlatih..</p>	19. Setiap kelompok berlatih	
	<p>20. Guru meminta Setiap kelompok secara bergiliran mendemonstrasikan skenario pembahasannya masing-masing (<i>mengkomunikasikan</i>)</p>	20. Setiap kelompok mendemonstrasikan skenario pebahasan masing-masing.	
	<p>21. Setelah selesai, memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan pada setiap demonstrasi yang dilakukan.</p>	21. Memberi masukan kepada kelompok lain.	

	<p>22. Guru meminta kepada siswa mengamati teks permasalahan yang berkaitan dengan uang yang dapat diselesaikan dengan mengurangi.</p> <p><i>(Mengamati)</i></p>	<p>22. Siswa mengamati teks</p>	
	<p>23. Guru meminta siswa untuk mengamati contoh penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan uang pada buku siswa.</p> <p><i>(Mengamati)</i></p>	<p>23. Siswa mengamati contoh penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan uang pada buku siswa.</p>	
	<p>24. Guru mengarahkan siswa untuk berlatih menghitung dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan uang.</p> <p><i>(Mencoba)</i></p>	<p>24. Siswa berlatih menghitung dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan uang.</p>	
	<p>25. Guru meminta kepada siswa untuk menceritakan kembali pemahamannya tentang permasalahan dilingkungan sosial</p> <p><i>(mengkomunikasikan)</i></p>	<p>25. Siswa menceritakan kembali.</p>	
	<p>26. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan</p>	<p>26. Siswa memberi pertanyaan.</p>	

	pertanyaan yang belum mereka pahami. <i>(Bertanya)</i>		
	27. Guru menjawab pertanyaan siswa dan menjelaskannya kemabali	27. Siswa mendengarkan jawaban dan penjelasan guru.	
Kegiatan akhir			10 Menit
	28. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hal-hal penting pembelajaran hari ini.	28. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran	
	29. Guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang diberikan oleh siswa.	29. Siswa mendengarkan penguatan materi dari guru	
	30. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang bekerja dengan baik.	30. Siswa menerima penghargaan dari guru	
	31. Guru melakukan evaluasi dengan membagikan soal tes kepada siswa	31. Siswa melakukan evaluasi dengan menjawab soal tes	
	32. Guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengucapkan salam	32. Siswa menjawab salam	

H. Media, Alat dan Bahan Pembelajaran

1. Kertas karton
2. Alat tulis spidol

I. Sumber Belajar

Buku Guru dan Buku Siswa Tema : ”*Peduli Lingkung Sosial*” Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015).

J. Penialain Pembelajaran

Proses penilaian dilakukan dengan cara penilaian autentik dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu:

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Perubanan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1													
2													
3													
4													
5													
Dst													

Keterangan: K (Kurang) : 1

C (Cukup) : 2,

B (Baik) : 3

SB (Sangat Baik) : 4

2. Penilaian pengetahuan

Penilaian pada ranah pengetahuan dilakukan guru dengan melihat hasil latihan pada siswa yang meliputi hal-hal berikut.

- a. Mengidentifikasi teks

b. Mengenal kegiatan yang meliputi tentang permasalahan dilingkungan sosial

c. Mengenal permasalahan berkaitan dengan pengurangan

3. Penialain Kemampuan Berbiacara

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor	Kriteria Keberhasilan
Aspek Kebahasaan				
1.	Ketepatan pengucapan atau lafal	a. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sangat tepat, jelas dan mudah dipahami.	10	Sangat Baik
		b. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sudah tepat, dapat dipahami, jelas.	5	Baik
		c. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sudah tepat, namun terkadang sulit dipahami dan kurang jelas.	3	Kurang
		d. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sangat kurang tepat, kurang jelas dan tidak dapat dipahami.	2	Sangat Kurang
2.	Diksi Atau pilihan kata	a. Jika pilihan kata yang digunakan siswa sangat tepat, sesuai, dan bervariasi.	10	Sangat Baik
		b. Jika pilihan kata yang digunakan siswa sudah	5	Baik

		<p>tepat, sesuai, dan bervariasi.</p> <p>c. Jika pilihan kata yang digunakan siswa sudah tepat namun kurang sesuai, dan kurang bervariasi.</p> <p>d. Jika pilihan kata yang digunakan siswa sangat kurang tepat, kurang sesuai, dan kurang bervariasi.</p>	<p>3</p> <p>2</p>	<p>Kurang</p> <p>Sangat Kurang</p>
3.	Struktur kalimat	<p>a. Jika dalam berbicara siswa telah menggunakan kalimat yang sangat padu, utuh dan baku.</p> <p>b. Jika dalam berbicara siswa telah menggunakan kalimat yang padu, utuh dan baku.</p> <p>c. Jika dalam berbicara siswa menggunakan kalimat yang kurang padu, kurang utuh dan baku.</p> <p>d. Jika dalam berbicara siswa menggunakan kalimat yang sangat kurang padu, utuh dan baku.</p>	<p>10</p> <p>5</p> <p>3</p> <p>2</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Kurang</p> <p>Sangat Kurang</p>

4.	Intonasi	<p>a. Jika dalam berbicara siswa telah melakukan penempatan tekanan dan irama dengan sangat tepat dan baik.</p> <p>b. Jika dalam berbicara siswa telah melakukan penempatan tekanan dan irama dengan tepat dan baik.</p> <p>c. Jika dalam berbicara siswa kurang dalam melakukan penempatan tekanan dan irama dengan baik.</p> <p>d. Jika dalam berbicara siswa sangat kurang dalam penempatan tekanan dan irama dengan sangat tepat.</p>	<p>10</p> <p>5</p> <p>3</p> <p>2</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Kurang</p> <p>Sangat Kurang</p>
Aspek Nonkebahasaan				
5.	Sikap tenang dan wajar	<p>a. Jika dalam berbicara siswa telah menunjukkan sikap yang sangat wajar, tenang, dan tidak kaku.</p> <p>b. Jika dalam berbicara siswa telah menunjukkan sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku.</p> <p>c. Jika dalam berbicara siswa kurang menunjukkan sikap wajar, tenang, dan tidak kaku.</p>	<p>10</p> <p>5</p> <p>3</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Kurang</p>

		d. Jika dalam berbicara siswa sangat kurang dalam menunjukkan sikap wajar, tenang, dan tidak kaku.	2	Sangat Kurang
6.	Gerak-gerak dan mimik yang tepat	<p>a. Jika dalam berbicara siswa sangat baik dalam menunjukkan gerak-gerak dan mimik dengan tepat.</p> <p>b. Jika dalam berbicara siswa telah menunjukkan gerak-gerak dan mimik dengan tepat.</p> <p>c. Jika dalam berbicara siswa kurang mampu menunjukkan gerak-gerak dan mimik dengan tepat.</p> <p>d. Jika dalam berbicara siswa sangat kurang mampu menunjukkan gerak-gerak dan mimik dengan tepat.</p>	<p>10</p> <p>5</p> <p>3</p> <p>2</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Kurang</p> <p>Sangat Kurang</p>
7.	Volume atau kenyaringan suara	<p>a. Jika dalam berbicara siswa sangat baik dalam volume suaranya dengan tepat sesuai dengan situasi dan kondisi.</p> <p>b. Jika dalam berbicara siswa dapat mengatur</p>	<p>10</p> <p>5</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p>

		<p>volume suaranya dengan tepat sesuai dengan situasi dan kondisi.</p> <p>c. Jika dalam berbicara siswa dapat kurang dapat mengatur volume suaranya dengan tepat sesuai dengan situasi dan kondisi.</p> <p>d. Jika dalam berbicara siswa tidak dapat mengatur volume suaranya dengan tepat sesuai dengan situasi dan kondisi.</p>	<p>3</p> <p>2</p>	<p>Kurang</p> <p>Sangat Kurang</p>
8.	Kelancaran dan ketepatan	<p>a. Jika dalam berbicara siswa sangat baik dalam mengatur kelancaran bicarannya sehingga tidak terlalu cepat, tidak terlalu lambat dan tidak terputus-putus.</p> <p>b. Jika dalam berbicara siswa mampu mengatur kelancaran bicarannya sehingga tidak terlalu cepat, tidak terlalu lambat dan tidak terputus-putus.</p> <p>c. Jika dalam berbicara siswa kurang mampu</p>	<p>10</p> <p>5</p> <p>3</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Kurang</p>

		mengatur kelancaran bicarannya. d. Jika dalam berbicara siswa sangat kurang mampu mengatur kelancaran bicarannya.	2	Sangat Kurang
9.	Penguaaan topik	a. Jika penguasaan topik pembicaraan sangat baik. b. Jika penguasaan topik pembicaraan sudah baik. c. Jika penguasaan topik pembicaraan cukup baik. d. Jika pembicaraan masih kurang menguasai topik pembicaraan.	10 5 3 2	Sangat Baik Baik Kurang Sangat Kurang

Mengetahui
Kepala Sekolah,

....., 20

Guru Kelas III

_____)

AR - RANIRY (_____)

_____)

NIP

NIP

Lampiran 5

Soal *Pre-Tes*

Nama :

Kelas :

Petunjuk menjawab soal:

Jawablah soal berikut dalam berbentuk lisan:

Soal.

1. Apa yang dimaksud dengan hidup rukun?
2. Dimana saja hidup rukun terjadi dan dilakukan?
3. Sebutkan salah satu contoh hidup rukun!
4. Membantu orang tua adalah salah satu contoh hidup rukun yang kita lakukan di
5. Sebutkan manfaat hidup rukun?



Lampiran 6

Soal *Post-Tes*

Nama :

Kelas :

Petunjuk menjawab soal:

Jawablah soal berikut dalam berbentuk lisan:

Soal.

1. Apa yang dimaksud dengan hidup rukun?
2. Dimana saja hidup rukun terjadi dan dilakukan?
3. Sebutkan salah satu contoh hidup rukun!
4. Membantu orang tua adalah salah satu contoh hidup rukun yang kita lakukan di
5. Sebutkan manfaat hidup rukun?



Lampiran 7

Kisi-kisi Soal *Pre-Tes dan Post-Tes*

Satuan Pendidikan : MIN 17 Aceh Selatan
 Pembelajaran : Tematik
 Kelas/Semester : III/1 (satu)
 Penyusun : Atal Marwati
 Tahun Ajaran : 2021/2022

Kompetensi Inti :

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar :**Bahasa Indonesia**

3.3 Mengemukakan isi teks surat tanggapan pribadi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta permasalahan dan lingkungan sosial di daerah dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

4.3 Mengolah dan menyajikan teks surat tanggapan pribadi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta permasalahan dan lingkungan sosial di daerah secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Matematika

3.6 Menentukan strategi pemecahan masalah dengan mengurangi, menambah, dan menukarkan sejumlah uang.

4.2. Merumuskan dengan kalimat sendiri, membuat model matematika, dan memilih strategi yang efektif dalam memecahkan masalah nyata sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian bilangan bulat, waktu, panjang, berat benda, dan uang, serta memeriksa kebenaran jawabannya.

PPKn

- 3.2 Mengetahui hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah.
- 4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah.

Indikator :**Bahasa Indonesia**

- 3.3.1 Mengidentifikasi teks tentang Hidup rukun
- 4.3.1 Membuat dan menampilkan skenario tentang Hidup rukun

Matematika

- 4.2.1 Menghitung banyaknya kegiatan yang dilakukan sehari-hari.

PPKn

- 3.2.1 Mengidentifikasi contoh hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.2.1 Memberi tanggapan terhadap pelaksanaan hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari.

Soal

1. Apa yang dimaksud dengan hidup rukun?
2. Dimana saja hidup rukun terjadi dan dilakukan?
3. Sebutkan salah satu contoh hidup rukun!
4. Membantu orang tua adalah salah satu contoh hidup rukun yang biasa kita lakukan di
5. Sebutkan manfaat hidup rukun?

Kunci jawaban

1. Hidup rukun adalah hidup yang dimana tidak ada perselisihan dengan orang lain, damai, dan saling menghargai satu sama lain.
2. Hidup rukun dapat terjadi di rumah, di sekolah, dimasyarakat, dan lain sebagainya.
3. Hidup rukun dalam berteman, hidup rukun bertetangga, dan sebagainya.
4. Di rumah.
5. Manfaatnya adalah disayangi dan disenangi teman, mudah akrab dengan lingkungan baru, bias saling tolong menolong, tidak ada perselisihan, bias berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda karakternya, dan terciptanya rasa persatuan.

Lampiran 8

Dokumentasi

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN



Pembelajaran Langsung Tanpa Menggunakan strategi *Modelling*



Guru menjelaskan pembelajaran dan siswa menjawab soal *pre-test*



Preses Pembelajaran dengan Menggunakan Stratrgi *Modelling* dan guru menjelaskan pembelajaran.



Peserta didik mengerjakan dan berdiskusi secara berkelompok



Peserta didik menuliskan topic yang nantinya akan didemonstrasikan masing-masing kelompok.



Peserta didik melakukan persentasi secara berkelompok



Peserta didik menjawab Soal *Post-test*



Guru mengakhiri pembelajaran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Atal Marwati
2. NIM : 160209085
3. Tempat/Tanggal Lahir : Pulo Ie, 27 Juli 1998
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Jamee
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Jl. Kedai Runding, Desa Kedai Runding,
Kec. Kluet Selatan, Kab. Aceh Selatan
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : SD Negri Selok Aceh
 - b. SMP : MTs Negri 2 Aceh Selatan
 - c. SMA : MAN 2 Aceh Selatan
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Ranirry
10. Nama orang tua
 - a. Ayah : Adicandra, S.Pd
 - b. Ibu : (Almh) Nurcayani
11. Pekerjaan
 - a. Ayah : PNS
 - b. Ibu : -
12. Alamat Orang Tua : Jl. Kedai Runding, Desa Kedai Runding,
Kec. Kluet Selatan, Kab. Aceh
Selatan

Dengan demikian daftar riwayat hidup ini penulis perbuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan dengan seperlunya.

Banda Aceh, 30 Desember 2021
Penulis,

Atal Marwati
NIM. 160209085